

**ANALISIS PENERAPAN PSAK NO. 45 TENTANG PELAPORAN  
KEUANGAN ORGANISASI NIRLABA PADA FORUM  
SILATURAHIM STUDI EKONOMI ISLAM  
( FoSSEI NASIONAL )**

**SKRIPSI**

Disusun Oleh :

**ADE KISTY  
NIM.0502171015**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
MEDAN**

**2021**

**ANALISIS PENERAPAN PSAK NO. 45 TENTANG PELAPORAN  
KEUANGAN ORGANISASI NIRLABA PADA FORUM  
SILATURAHIM STUDI EKONOMI ISLAM  
( FoSSEI NASIONAL )**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)  
Pada Program Studi Akuntansi Syariah*

**Oleh : ADE KISTY  
NIM.0502171015**

**Program Studi  
AKUNTANSI SYARIAH**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2021**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Ade Kisty**  
NIM : 0502171015  
Tempat/tgl Lahir : Medan, 27 Januari 2000  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Jl. Selamat No. 77-B Kelurahan Siti Rejo III  
Kecamatan Medan Amplas, Kota Medan, Sumatera  
Utara, 20147

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“ANALISIS PENERAPAN PSAK NO. 45 TENTANG PELAPORAN KEUANGAN ORGANISASI NIRLABA PADA FORUM SILATURAHIM STUDI EKONOMI ISLAM (FoSSEI NASIONAL)”** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya, sepenuhnya menjasi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 05 Agustus 2021

Yang membuat pernyataan



**Ade Kisty**

**NIM. 0502171015**

**PERSETUJUAN**

Skripsi Berjudul

**ANALISIS PENERAPAN PSAK NO. 45 TENTANG PELAPORAN  
KEUANGAN ORGANISASI NIRLABA PADA FORUM SILATURRAHIM  
STUDI EKONOMI ISLAM (FoSSEI NASIONAL)**

Oleh :

Ade Kisty

Nim. 0502171015

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Akuntansi Syariah (S.Akun) Pada Program Studi Akuntansi Syariah

Medan, 08 Agustus 2021

Pembimbing I



**Hendra Harmain. SE. M.Pd**  
NIDN. 2010057302

Pembimbing II



**Nurwani. SE. M.Si**  
NIP. 198903262019032010

Mengetahui,

Ketua Jurusan Akuntansi Syariah



**Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nst. M.A**  
NIDN. 2001077903

Skripsi berjudul “ANALISIS PENERAPAN PSAK NO. 45 TENTANG PELAPORAN KEUANGAN ORGANISASI NIRLABA PADA FORUM SILATURAHIM STUDI EKONOMI ISLAM (FoSSEI NASIONAL)” an. Ade Kisty, NIM 0502171015 Prodi Akuntansi Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan pada tanggal 31 Agustus 2021. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S.Akun) pada Prodi Akuntansi Syariah.

Medan, 31 Agustus 2021

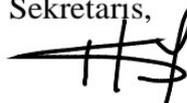
Panitia Sidang Munaqasyah  
Skripsi Prodi Akuntansi Syariah  
UIN-SU

Ketua,



**Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nst. M.A**  
NIDN. 2001077903

Sekretaris,



**Hendra Hermain. SE. M.Pd**  
NIDN. 2010057302

Anggota

Pembimbing I



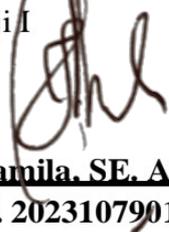
**Hendra Hermain. SE. M.Pd**  
NIDN. 2010057302

Pembimbing II



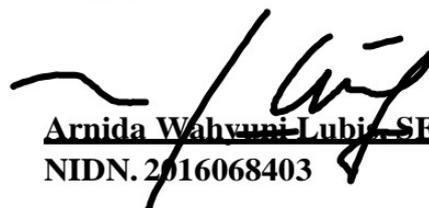
**Nurwani. SE. M.Si**  
NIDN. 0126038901

Penguji I



**Dr. Kamila. SE. Ak. M.Si. CA**  
NIDN. 2023107901

Penguji II



**Arnida Wahyuni Lubis. SE. M.Si**  
NIDN. 2016068403

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Sumatera Utara Medan

**Dr. Muhammad Yafiz. M.Ag**  
NIDN. 2023047602

## ABSTRAK

Nama Ade Kisty, Nim. 0502171015, dengan Judul “**Analisis Penerapan PSAK No. 45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba Pada Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam (FoSSEI Nasional)**” di bawah bimbingan Bapak Hendra Hermain, S.E., M.Pd, sebagai pembimbing skripsi I, dan Ibu Nurwani, S.E, M.Si, sebagai pembimbing skripsi II.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan PSAK No. 45 pada penyajian laporan keuangan Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam (FoSSEI) dan menganalisis kesesuaian penyajian laporan keuangan Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam (FoSSEI) dengan PSAK No. 45. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah Presidium Bagian Keuangan dan Bendahara Nasional Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam (FoSSEI) yang terdiri dari 3 responden, sedangkan objek penelitian adalah PSAK No. 45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Secara umum Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam (FoSSEI) sudah menerapkan PSAK No. 45 dalam laporan keuangannya dengan baik. (2) Ada 3 komponen dalam laporan keuangan Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam (FoSSEI) yang tidak sesuai dengan PSAK No. 45 dan 12 komponen dalam laporan keuangan Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam (FoSSEI) yang telah sesuai dengan PSAK No. 45.

**Kata Kunci:** Penerapan PSAK No.45, Pelaporan Keuangan, Organisasi Nirlaba, Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam (FoSSEI).

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kenikmatan berupa rahmat, hidayah dan inayahnya dan juga kesehatan serta kekuatan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Baginda Rasulullah SAW beserta seluruh keluarga, sahabat dan seluruh pengikutnya yang telah membawa risalah Islam berupa ajaran yang hak lagi sempurna bagi manusia dan seluruh penghuni alam ini.

Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT yang akhirnya penulis dapat menyelesaikan tugas – tugas perkuliahan dan memenuhi syarat – syarat untuk mencapai gelar sarjana Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, dengan menyusun skripsi yang berjudul “**Analisis Penerapan PSAK No.45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba Pada Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam (Fossei Nasional)**”.

Penulis bersyukur bahwa skripsi ini dapat terselesaikan berkat adanya bimbingan dan motivasi serta bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Teristimewa kepada Orang tua saya, Ayahanda Irwansyah dan Almarhumah Ibunda Aisyah dan Ibu sambung saya Ibunda Erma Fauziah, Yang telah banyak memberikan bimbingan dan semangat serta mendoakan dan menginspirasi secara moril dan materil kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mengalami kesulitan maupun hambatan, namun berkat adanya bantuandari berbagai pihak dan izin dari Allah SWT, maha segala kesulitan dan hambatan tersebut dapat penulis hadapi sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.

Maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Muhammad Yafiz, M.A, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara.

3. Ibu Dr. Marliyah, M.Ag, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Fauzi Arif Lubis, MA, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Mustafa Kamal Rokan, M.H, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara.
6. Ibu Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nst., S.HI., M.A, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Syariah UIN Sumatera Utara, yang tak pernah lelah memberikan semangat, memberikan masukan, bimbingan, arahan dan saran – saran yang sangat berharga kepada penulis selama proses penyelesaian tugas akhir.
7. Bapak Hendra Harmain, S.E., M.Pd, selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Syariah UIN Sumatera Utara dan juga selaku Pembimbing Skripsi I bagi penulis yang mana telah banyak memberikan masukan, bimbingan, arahan dan saran - saran yang baik kepada penulis mulai awal penyusunan skripsi sampai penyelesaian skripsi.
8. Ibu Nurwani, S.E, M.Si, selaku Dosen Pembimbing Skripsi II yang telah banyak memberikan masukan, bimbingan, arahan, dan saran – saran yang baik kepada penulis mulai awal penyusunan skripsi sampai penyelesaian skripsi.
9. Ibu Dr. Chuzaimah Batubara, MA, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah banyak memberikan masukan, bimbingan, arahan dan saran - saran yang baik kepada penulis mulai awal penyusunan skripsi sampai penyelesaian skripsi.
10. Seluruh dosen dan staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang tidak dapat penulis sebutkan namanya, terima kasih atas ilmu yang telah diberikan serta membantu penulis dalam kegiatan selama perkuliahan.
11. Kepada FosSEI Nasional dengan Narasumber : Presnas Haqqi, Dina dan Pinka selaku Alumni badan pekerja harian bagian keuangan, yang telah meluangkan waktu kepada peneliti ditengah kesibukannya dan telah memberikan informasi serta data sehingga penulis bisa menyelesaikan

skripsi

12. Teristimewa kepada Saudara Kandung Saya, Kedua kakak, Adik dan Kedua Abang Ipar saya, Indah Fikria Aristy, Ziyara Marwah, Muhammad Harsa, Rholand Muary dan Rizky Saputra. Yang telah banyak memberikan bimbingan dan semangat serta mendoakan dan menginspirasi secara moril dan materil kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
13. Terkasih kepada kakak saya Opi Chanty Mahendra, terima kasih karena selalu kebersamai dan memberikan bimbingan serta motivasi kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga persaudaraan kita tetapterjaga.
14. Terkasih kepada kakak – kakak saya Mupidah Handayani Rangkuti, Ningsih, dan Indah Aulia Pane. Terima kasih karena selalu kebersamai dan telah banyak memberikan bimbingan dan dukungan serta memotivasi kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga persaudaraan kita selalu terjaga.
15. Kepada Adik – adik saya, Irjan dafa, Neyla Nisrina, Nadia Naura, Ilmira Khaliza, Izkal Dwifa Juarsa, Muhammad Harsa, Zivara Faiqa Shazfa dan Akhtar Frizie. Yang telah memberikan semangat dan mendoakan penulis dalam menyelesaikan skripsi.
16. Kepada para sahabat saya, Dewi Indriani, Tri Handayani, Alfi Azizi, Adriati Nur Azimmi, Solania Violine Pelupessy, Fakhriah Nisrina, Mawar Lubis, Nur Khafifah Batubara dan Khairu Amalia. Yang selama ini mendukung dengan memberikan semangat dan kebaikan – kebaikan kepada saya. Semogapersaudaraan kita selalu terjaga.
17. Kepada teman seperjuangan saya, Zulaiha Harahap, Jevri Ansari, M. Pasya Arya Nugraha, Abdul Fadhil Zuhair Tanjung, Agus Rizky Wirawan, Fahrozi Silaban, Fadya Zahwa Errisya, dan Salfianti Ritonga. Yang telah banyak menemani dan membantu saya dalam pengerjaan baik secara moril dan materil.
18. Kepada rekan KKN saya, Ira Gustyani, Fauziah Rahmah, Farhan Yudi,

Wildany Welastiko dan Teman – teman KKN-16 yang telah banyak memberikan semangat dalam proses pengerjaan skripsi.

19. Keluarga besar Akuntansi Syariah angkatan 2017 terkhusus kelas A yang selama ini telah berjuang bersama selama masa perkuliahan, yang telah memberikan semangat, motivasi dan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

20. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis yang mendukung serta banyak membantu penulis dalam mengumpulkan data dan informasi untuk penyusunan skripsi ini.

Akhirnya atas bantuan, bimbingan dan pengarahan serta dorongan yang diberikan, penulis panjatkan do'a agar seluruh pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, semoga amal baik mereka diterima dan mendapat balasan yang lebih baik dari Allah SWT. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi penulis sendiri maupun penulis berikutnya, dan juga pembaca dimasa yang akan datang.

Demikianlah skripsi ini disusun dan semoga apa yang penulis sajikan dapat berguna dan bermanfaat bagi para pembaca untuk menambah bekal ilmu pengetahuan dan wawasan, Aamiin ya Robbal'Alaamiin.

Medan, 05 Agustus 2021

Penulis,



Ade Kisty

Nim.0502171015

## DAFTAR ISI

### SURAT PERNYATAAN

<b>PERSETUJUAN .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Pembatasan Masalah .....	5
D. Perumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>7</b>
A. Landasan Teori.....	7
1. Standar Akuntansi Keuangan .....	7
2. Pihak Pihak yang Menyusun Standar Akuntansi.....	10
3. Definisi Organisasi Nirlaba .....	13
4. Ciri – ciri Organisasi Nirlaba .....	14
5. Akuntansi Organisasi Nirlaba .....	14
6. Karakteristik Organisasi Nirlaba .....	15
7. Jenis Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba .....	16
8. Tujuan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba .....	20
9. Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba .....	22
10. PSAK No. 45 dalam Perspektif Islam.....	22
11. Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam (FoSSEI).....	25
12. Sejarah FoSSEI.....	26
B. Penelitian Terdahulu.....	27

C. Kerangka Pemikiran .....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
A. Pendekatan Penelitian.....	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	34
C. Jenis dan Sumber Data Penelitian .....	36
D. Subjek dan Objek Penelitian.....	36
E. Metode Pengumpulan Data.....	37
F. Metode Analisis Data .....	37
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>41</b>
A. Profil Umum Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam (FoSSEI) 41	
1. Gambaran Umum FoSSEI.....	41
2. Gambaran Singkat Kinerja FoSSEI .....	42
3. Struktur FoSSEI.....	43
4. Visi FoSSEI.....	44
5. Misi FoSSEI .....	44
B. Hasil Penelitian .....	44
C. Pembahasan .....	59
1. Komponen Pelaporan yang Digunakan.....	59
2. Klasifikasi Penerimaan Kas .....	60
3. Klasifikasi Pengeluaran Kas.....	60
4. Klasifikasi Aktiva .....	60
5. Klasifikasi kewajiban.....	61
6. Klasifikasi Aktiva Bersih Terikat atau Tidak Terikat.....	61
7. Perubahan Kelompok Aktiva Bersih .....	61
8. Klasifikasi Pendapatan.....	62
9. Klasifikasi Beban.....	62
10. Klasifikasi Keuntungan.....	62
11. Klasifikasi Kerugian .....	63
12. Pengungkapan Kewajiban .....	63
13. Informasi Pendapatan.....	63

14. Informasi Beban .....	63
15. Informasi Pemberian Jasa .....	64
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>65</b>
A. Kesimpulan .....	65
B. Saran.....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>67</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Hal</b>
2.1 – Penelitian Terdahulu .....	28
3.1 – Jadwal Penelitian.....	35
4.1 – Analisis Komponen Pelaporan yang Digunakan Forum Silaturrahim Studi Ekonomi Islam.....	44
4.2 - Analisis Klasifikasi Penerimaan Kas Forum Silaturrahim Studi Ekonomi Islam.....	44
4.3 - Analisis Klasifikasi Pengeluaran Kas Forum Silaturrahim Studi Ekonomi Islam.....	45
4.4 - Analisis Klasifikasi Aktiva Forum Silaturrahim Studi Ekonomi Islam.....	47
4.5 - Analisis Klasifikasi Kewajiban Forum Silaturrahim Studi Ekonomi Islam	48
4.6 - Analisis Klasifikasi Aktiva Bersih Terikat atau Tidak Terikat Forum Silaturrahim Studi Ekonomi Islam .....	49
4.7 - Analisis Perubahan Kelompok Aktiva Bersih Forum Silaturrahim Studi Ekonomi Islam.....	50
4.8 - Analisis Klasifikasi Pendapatan Forum Silaturrahim Studi Ekonomi Islam .....	50
4.9 - Analisis Klasifikasi Beban Forum Silaturrahim Studi Ekonomi Islam .....	51
4.10 - Analisis Klasifikasi Keuntungan Forum Silaturrahim Studi Ekonomi Islam .....	52
4.11 - Analisis Klasifikasi Kerugian Forum Silaturrahim Studi Ekonomi Islam .	53
4.12 - Analisis Pengungkapan Kewajiban Forum Silaturrahim Studi Ekonomi Islam.....	53
4.13 - Analisis Informasi Pendapatan Forum Silaturrahim Studi Ekonomi Islam .....	54
4.14 – Analisis Informasi Beban Forum Silaturrahim Studi Ekonomi Islam .....	55
4.15 – Analisis Informasi Pemberian Jasa Forum Silaturrahim Studi Ekonomi Islam.....	55

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Hal</b>
2.1 – Kerangka Pemikiran .....	34
4.1 – Struktur FoSSEI .....	43

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Fakta pengelolaan keuangan negara sesuai dengan paket peraturan perundang-undangan di bidang keuangan negara meliputi Undang – Undang No. 17 tahun 2003 tentang Keuangan Negara dan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara. setidaknya mengandung tiga fungsi manajemen keuangan negara, yaitu: orientasi pada hasil, profesionalitas, serta akuntabilitas dan transparansi. Fakta ini dimaksudkan untuk memangkas ketidakefisienan. Memang menjadi persepsi masyarakat bahwa pemerintah selama ini dinilai sebagai organisasi yang birokratis, lambat, tidak efektif dan tidak efisien.

Organisasi nirlaba sebagai titik tumpuh dalam pelayanan masyarakat dibidang sosial, ekonomi, humaniora, pendidikan, dan budaya. Dalam manajemen modern organisasi nirlaba harus profesional, akuntabel dan transparan. Organisasi nirlaba atau organisasi non profit adalah suatu organisasi yang bersasaran pokok untuk mendukung suatu isu atau perihal dalam menarik perhatian publik untuk suatu tujuan yang tidak komersil, tanpa ada perhatian terhadap hal-hal yang bersifat mencari laba. Organisasi nirlaba merupakan bagian dari akuntansi sector publik sehingga akuntansi yang digunakan juga menggunakan konsep yang sama yaitu akuntansi nirlaba dimana organisasi nirlaba non pemerintah menggunakan PSAK nomor 45.

Ikatan Akuntan Indonesia selaku otoritas yang berwenang menyusun standar akuntansi di Indonesia menetapkan standar khusus bagi organisasi nirlaba dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45 revisi 2011 tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba sehingga suatu entitas nirlaba dalam menyusun laporan keuangannya mengacu pada PSAK 45 tersebut. Dengan adanya standar pelaporan tersebut diharapkan dapat diterapkan pada seluruh organisasi

nirlaba di Indonesia mengingat pelaporan organisasi nirlaba berbeda dengan organisasi bisnis.

Organisasi menurut Prof. Dr. Sondang P. Siagian mendefinisikan organisasi adalah setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja bersama serta secara formal terikat dalam rangka pencapaian suatu tujuan yang telah ditentukan dalam ikatan yang mana terdapat seseorang / beberapa orang yang disebut atasan dan seorang / sekelompok orang yang disebut dengan bawahan.<sup>1</sup> Organisasi sendiri merupakan sekumpulan orang-orang yang disusun dalam kelompok-kelompok, yang bertujuan mencapai tujuan bersama. Organisasi adalah sistem kerjasama antara dua orang atau lebih atau organisasi adalah setiap bentuk kerja sama untuk pencapaian tujuan bersama. Terdapat dua macam organisasi yaitu organisasi bisnis dan organisasi nirlaba.<sup>2</sup>

Namun dalam prakteknya seringkali kita tidak dapat membedakan antara organisasi bisnis dan organisasi nirlaba ini, dikarenakan kegiatan yang dilakukan hampir sama. Ketidakterbukaan setiap organisasi akan laporan pertanggung jawaban kegiatan kepada masyarakat menjadi salah satu penyebab sulitnya membedakan kegiatan organisasi-organisasi ini. Maka diperlukan laporan keuangan dari tiap organisasi yang harus di publikasikan kepada masyarakat sebagai bentuk pertanggungjawaban kegiatan kedua organisasi ini. Karakteristik organisasi nirlaba berbeda dengan organisasi bisnis. Perbedaan utama yang mendasar terletak pada cara organisasi nirlaba memperoleh sumber daya dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas operasinya. Organisasi nirlaba memperoleh sumber daya dari sumbangan para anggota dan para penyumbang lain yang tidak mengharapkan imbalan apapun dari organisasi tersebut.

---

<sup>1</sup> Prof. Dr. Sondang P. Siagian, *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*, (Jakarta : Rineka Kerja, 2002), h. 57

<sup>2</sup> Prakosa, K. B, *Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, dan Corporate Governance terhadap Penghindaran Pajak di Indonesia. Simposium Nasional Akuntansi XVII*, 2014.

Sebagai akibat dari karakteristik tersebut, dalam organisasi nirlaba timbul transaksi tertentu yang jarang atau bahkan tidak pernah terjadi dalam organisasi bisnis misalnya penerimaan sumbangan. Namun demikian dalam praktik organisasi nirlaba sering tampil dalam berbagai bentuk sehingga seringkali sulit dibedakan dengan organisasi bisnis pada umumnya. Pada beberapa organisasi nirlaba meskipun tidak ada kepemilikan, organisasi nirlaba tersebut mendanai kebutuhan modalnya dari utang dan kebutuhan operasinya dari pendapatan atas jasa yang diberikan kepada publik. Akibatnya, pengukuran jumlah aset, dan kepastian aliran pemasukan kas menjadi ukuran kinerja penting bagi para pengguna laporan keuangan organisasi tersebut, seperti kreditur dan pemasok dana lainnya. Organisasi semacam ini memiliki karakteristik yang tidak jauh berbeda dengan bisnis pada umumnya.

Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam (FoSSEI) adalah salah satu organisasi nirlaba yang berkecimpung dalam aspek ekonomi syariah. FoSSEI organisasi yang mendapatkan penghargaan dari Menteri Bappenas RI dan Ketua IAEI sebagai Organisasi Millennial Pertama yang berkontribusi besar terhadap Ekonomi Syariah. Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam (FoSSEI) merupakan sebuah organisasi nasional yang mewadahi para mahasiswa dalam membumikan dakwah Islam di bidang ekonomi. Dengan berlandaskan pada nilai – nilai Islam yang tercermin dalam 3 karakteristik FoSSEI, yakni Ukhuwah, Dakwah, dan Ilmiah, FoSSEI senantiasa menjadikan ketiga nilai dasar tersebut sebagai pijakan yang akan semakin mengokohkan arah pergerakan serta misi pencapaian tujuan syiar Ekonomi Islam, baik di Indonesia maupun dunia. Analisis Kinerja bagian keuangan Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam (FoSSEI) memiliki deskripsi pekerjaan yaitu mengelola keuangan FoSSEI untuk menciptakan kemandirian, berstandarisasi, berintegritas, dan transparan.

Pada penelitian ini akan menekankan tentang organisasi nirlaba. Karena dalam prakteknya bentuk laporan keuangan organisasi bisnis cenderung sudah menggunakan sistem pencatatan sesuai dengan standar pencatatan laporan keuangan di Indonesia khususnya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan.

Namun masalah terjadi pada organisasi nirlaba, organisasi-organisasi nirlaba yang tersebar dalam banyak sektor yang minim pengawasan menjadikan laporan keuangan yang digunakan setiap organisasi memiliki kerangka atau jenis laporan keuangan yang berbeda. Panduan atau kerangka konseptual sangat diperlukan. Kerangka konseptual akan membatasi alternatif-alternatif atau perlakuan-perlakuan tertentu agar informasi keuangan menjadi lebih berguna karena dapat dibandingkan satu dengan lainnya. Dengan demikian, kerangka konseptual menjaga agar prinsip akuntansi yang diterapkan tidak menjadi liar dan masih dalam satu bingkai dengan memberikan konsep yang jelas, fleksibel, serta dapat dimengerti. Kerangka konseptual ini diperlukan agar informasi keuangan yang produksi dari berbagai transaksi, dapat dibandingkan antar organisasi, antar periode, dan sebagainya serta pada akhirnya dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan.<sup>3</sup>

Kerangka yang berbeda dari setiap laporan keuangan dapat membuat para pengguna laporan keuangan bingung karena akan sulit untuk menyamakan laporan organisasi dengan organisasi lain karena perbedaan bentuk laporan keuangan. Selain itu dari bentuk laporan keuangan, para pembaca akan sulit membedakan kinerja satu organisasi dengan organisasi lain. Masalah ini terjadi karena tidak adanya standar pelaporan keuangan yang digunakan pada organisasi ini, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan berbeda satu sama lain.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dan agar tercapai suatu pembahasan yang terperinci, maka dalam penelitian ini terdapat identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Laporan keuangan memiliki banyak kegunaan bagi sebuah organisasi sehingga perlu standar baku dalam penyajian laporan keuangan.
2. Penyajian laporan keuangan yang tidak sesuai standar yang berlaku menimbulkan kesalahan penafsiran.
3. Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam (FoSSEI) termasuk

---

<sup>3</sup> Nainggolan, *Akuntansi Keuangan Yayasan dan Lembaga Nirlaba Sejenis*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007), h. 67

organisasi nirlaba yang perlu menyajikan laporan keuangan sesuai standar yang berlaku di Indonesia yaitu PSAK No. 45.

4. Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam (FoSSEI) telah menerapkan PSAK No. 45 dalam pembuatan laporan keuangan namun belum pernah dilakukan evaluasi mengenai kesesuaian penyajian laporan keuangan Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam (FoSSEI) dengan PSAK No. 45.

### **C. Pembatasan Masalah**

Luasnya ruang lingkup permasalahan yang ada dan supaya pembahasan masalah lebih terfokus serta spesifik maka dibutuhkan pembatasan masalah. Adapun batasan masalah yang akan dibahas, yaitu membatasi pada pembahasan tentang pencatatan dan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang diterbitkan oleh asosiasi profesi akuntansi Indonesia, dalam hal ini Standar Akuntansi Keuangan yang sesuai adalah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba serta ketentuan yang berlaku bagi Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam (FoSSEI) sebagai variabel dan laporan keuangan yang dianalisis adalah laporan keuangan Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam (FoSSEI) Tahun 2019 saja.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan PSAK No. 45 pada penyajian laporan keuangan Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam (FoSSEI) ?
2. Apakah penyajian laporan keuangan Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam (FoSSEI) telah sesuai dengan PSAK No. 45?

### **E. Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini pembahasannya diarahkan untuk dapat menjawab

permasalahan yang ada, yaitu :

1. Menganalisis penerapan PSAK No. 45 pada penyajian laporan keuangan Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam (FoSSEI).
2. Mengevaluasi kesesuaian penyajian laporan keuangan Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam (FoSSEI) dengan PSAK No. 45.

## **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat yang dapat diperoleh antara lain :

1. Bagi Peneliti  
Dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai penyusunan sistem informasi akuntansi dalam Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba berdasarkan PSAK No. 45.
2. Bagi Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam (FoSSEI)
  - a. Sebagai dasar penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK No. 45.
  - b. Sebagai sarana dalam mewujudkan tujuan organisasi nirlaba yaitu berorientasi pada hasil, profesionalitas serta akuntabilitas dan transparan.
3. Bagi Pemerintah  
Sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun peraturan-peraturan dalam mencapai transparansi dan akuntabilitas pengelolaan organisasi nirlaba.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
  - a. Sebagai sumber informasi mengenai penyajian laporan keuangan yang dilakukan oleh Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam.
  - b. Menambah pengetahuan mengenai akuntansi untuk organisasi nirlaba, khususnya Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Standar Akuntansi Keuangan**

Laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan biasanya akan digunakan sebagai pemenuhan kebutuhan bagi para penggunanya. Berdasarkan hal tersebut, dalam menyusun laporan keuangan tentunya harus mempunyai standar. Standar tersebut berfungsi sebagai acuan dan pedoman dalam penyusunan laporan keuangan sehingga laporan keuangan antar entitas menjadi seragam.

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah suatu kerangka dalam prosedur pembuatan laporan keuangan agar terjadi keseragaman dalam penyajian laporan keuangan. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) merupakan hasil perumusan Komite Prinsipil Akuntansi Indonesia pada tahun 1994 menggantikan Prinsip Akuntansi Indonesia tahun 1994. SAK di Indonesia merupakan terapan dari beberapa standard akuntansi yang ada seperti, IAS, IFRS, ETAP, GAAP. Selain itu ada juga PSAK syariah dan juga SAP. Sebagai akibat dari perkembangan teknologi yang cepat dan pertumbuhan ekonomi yang pesat diabad ini, telah timbul berbagai bidang spesialisasi dalam akuntansi.<sup>1</sup>

Standar akuntansi keuangan merupakan pengumuman resmi yang dikeluarkan oleh badan yang berwenang. Standar akuntansi keuangan memuat konsep standar dan metode yang dinyatakan sebagai pedoman umum dalam praktik akuntansi perusahaan dalam lingkungan tertentu. Standar ini dapat diterapkan sepanjang masih relevan dengan keadaan perusahaan yang bersangkutan.

Akuntansi Keuangan di Indonesia disusun oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan yaitu IAI. Indonesia juga telah memiliki Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan yang merupakan

---

<sup>1</sup> IPSASB, *Handbook of International public Sector Accounting Pronouncements: Volume 1*, 2010, IFCA on [www.ifac.org](http://www.ifac.org)

konsep yang mendasari penyusunan dan penyajian laporan keuangan bagi para pemakai eksternal. Jika terdapat pertentangan antara kerangka dasar dan Standar Akuntansi Keuangan maka ketentuan Standar Akuntansi Keuangan yang harus diunggulkan relatif terhadap kerangka dasar ini. Karena kerangka dasar ini dimaksudkan sebagai acuan bagi Komite Penyusun Standar Akuntansi Keuangan dalam mengembangkan Standar Akuntansi Keuangan di masa datang dan dalam peninjauan kembali terhadap Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku, maka banyaknya kasus konflik tersebut akan berkurang dengan berjalannya waktu.<sup>2</sup>

Salah satu bidang spesialisasi akuntansi tersebut adalah akuntansi keuangan. Menurut Kieso dan Weygandt akuntansi keuangan adalah: “Proses yang berakhir pada penyusunan laporan keuangan yang berhubungan dengan perusahaan secara keseluruhan untuk digunakan, oleh pihak – pihak baik didalam maupun diluar perubahan tersebut”.<sup>3</sup>

Adapun tujuan standar akuntansi keuangan yang baku adalah :

- 1) Memberikan informasi tentang posisi keuangan perusahaan, prestasi dan kegiatan perusahaan, informasi yang disusun berdasarkan prinsip akuntansi yang umum dan diharapkan mempunyai sifat jelas, konsisten, terpercaya dan dapat dibandingkan.
- 2) Memberikan pedoman dan peraturan kerja bagi akuntan publik agar mereka dapat melaksanakan tugas dengan hati – hati, independen dan dapat mengabdikan keahliannya dan kejujurannya melalui penyusunan laporan akuntansi setelah melalui pemeriksaan akuntan.
- 3) Memberikan database pada pemerintah tentang berbagai informasi yang dianggap penting dalam perhitungan pajak, peraturan tentang perusahaan, perencanaan, dan pengaturan

---

<sup>2</sup> IAI, *Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan*, (Jakarta : 2009), h. 13

<sup>3</sup> Kieso dan Weygandt, *Intermediate Accounting edisi tahun 2011*, (Jakarta : Erlangga, 2011), h. 119

ekonomi dan peningkatan efisiensi ekonomi serta tujuan makro lainnya.

- 4) Dapat menarik perhatian para ahli dan praktisi dibidang teori dan prinsip akuntansi.

Di Indonesia terdapat 4 standar akuntansi yang berlaku, yaitu:

- a. Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

SAK berfungsi untuk entitas yang memiliki akuntabilitas publik yaitu entitas yang terdaftar atau proses pendaftaran di pasar modal atau entitas fidusia (menggunakan dana masyarakat). Pada tahun 2012 Standar Akuntansi Keuangan sudah mulai mengadopsi IFRS.

- b. Standar Akuntansi Keuangan Entitas tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)

SAK ETAP umumnya digunakan untuk entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan dalam menyusun laporan keuangan untuk tujuan umum. Standar ini telah mengadopsi IFRS untuk Small Medium Enterprise (SME) dengan melakukan beberapa penyederhanaan.

- c. Standar Akuntansi Keuangan Syariah (SAK Syariah)

SAK Syariah merupakan standar yang digunakan untuk entitas/perusahaan yang memiliki transaksi berbasis syariah. Standar satu ini memiliki kerangka penyusunan dan penjurnalan laporan, penyajian laporan keuangan, dan standar khusus transaksi berdasarkan konsep syariah seperti murabahah, mudharabah, ijarah, serta istishna.

- d. Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP)

SAP merupakan standar yang dipergunakan untuk menyusun laporan keuangan pada instansi pemerintah baik di pusat maupun di daerah. SAP ini ditetapkan sebagai PP (Peraturan Pemerintah) yang ditetapkan untuk entitas pemerintah dalam menyusun

Laporan Keuangan Pemerintah Pusat (LKPP) dan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD).

## 2. Pihak – Pihak yang Menyusun Standar Akuntansi

Adapun pihak – pihak yang terlibat dalam penyusunan standar akuntansi adalah :

### 1) Ikatan Akuntan Indonesia (IAI)<sup>4</sup>

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) adalah organisasi profesi akuntan yang juga merupakan badan yang menyusun standar akuntansi keuangan di Indonesia. Pengembangan standar akuntansi keuangan sejak berdirinya IAI pada tahun 1957 hingga kini pengembangan standar akuntansi ini dilakukan secara terus – menerus, pada tahun 1973 terbentuk panitia perhimpunan Bahan – Bahan dan Struktur GAAP dan GAAS. Sejak IAI berdiri telah dihasilkan tiga standar akuntansi keuangan sebagai berikut:

- a. Pada tahun 1973 pertama kali IAI menerbitkan suatu buku Prinsip Akuntansi Indonesia (PAI). Penerbitan ini dipicu oleh diaktifkannya pasar modal di Indonesia pada tahun 1973.
- b. Pada tahun 1984 buku Prinsip Akuntansi Indonesia 1984 yang menggantikan PAI 1973 diterbitkan. Komite PAI melakukan revisi secara mendasar terhadap PAI 1973.
- c. Pada tahun 1994, IAI kembali melakukan revisi total PAI 1984 dan sejak itu mengeluarkan serial standar keuangan yang diberi nama Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang diterbitkan sejak 1 Oktober 1994. Pengembangan standar akuntansi ketiga ini ditujukan untuk memenuhi kebutuhan dunia usaha dan profesi akuntansi dalam rangka mengikuti dan mengantisipasi perkembangan internasional. Banyak standar yang dikeluarkan itu sesuai atau sama dengan standar akuntansi internasional yang dikeluarkan oleh IASC.

### 2) *Financial Accounting Standar Board* (FASB)

---

<sup>4</sup> IAI, *Standar Akuntansi Keuangan nomor 45*, (Jakarta : 2011), h. 65

*Financial Accounting Standar Board* (FASB) sebagai standar akuntansi dan pelaporan keuangan yang telah lengkap dan memadai. Sejak timbulnya skandal yang melibatkan perusahaan – perusahaan besar seperti Enron, Adelphia, dan lain sebagainya mengindikasikan lemahnya standar akuntansi dan pelaporan keuangan di Amerika Serikat, sehingga para ahli berkesimpulan bahwa US-GAAP terdapat banyak masalah karena terlalu *rule based*.

AICPA adalah sebuah organisasi profesi akuntan publik di Amerika yang didirikan pada tahun 1887 dan menerbitkan jurnal bulanan yang memiliki peran penting dalam pengembangan dan pembentukan standar akuntansi, termasuk penyiapan ujian sertifikasi dan pendidikan berkelanjutan bagi para akuntan publik. Pada tahun 1959, AICPA mendirikan *Accounting Principle Boards* (APB) yang tugas utamanya adalah mengajukan rekomendasi secara tertulis mengenai prinsip akuntansi, menentukan praktik akuntansi yang tepat, dan mempersempit celah perbedaan – perbedaan yang ada serta tidak konsisten yang terjadi dalam praktik akuntansi pada saat itu. Namun, APB dianggap kurang produktif dan gagal bertindak cepat dalam menangani kasus – kasus penyimpangan akuntansi.

APB dibubarkan dan digantikan oleh FASB, AICPA membentuk *Accounting Standards Executive Committee* sebagai komite yang berwenang berbicara atas nama AICPA di bidang akuntansi dan pelaporan keuangan. Berbagai ketetapan yang dihasilkan oleh komite ini adalah Pedoman Audit dan Akuntansi Industri, *Statement of Position* (SOP), dan Buletin Praktik Pedoman Audit dan Akuntansi Industri mengikhtisarkan praktik – praktik akuntansi dari industri tertentu dan menyediakan pedoman khusus menyangkut masalah – masalah yang tidak ditangani. SOP menyediakan pedoman atas topik – topik pelaporan keuangan sampai FASB menetapkan standar atas topik tersebut. FASB adalah organisasi pada sektor swasta yang bertanggung jawab dalam pembentukan standar akuntansi di Amerika pada saat ini. Menyadari kebutuhan untuk reformasi APB, pemimpin dalam

profesi akuntansi menunjuk Kelompok Studi Pembentukan Prinsip Akuntansi untuk membubarkan AB dan struktur standar pengaturan baru diciptakan. FASB menggantikan APB didirikan pada tahun 1973, yang anggotanya berasal dari berbagai latar belakang (audit, akuntansi korporasi, jasa keuangan, dan akademis). Fungsi utamanya adalah mempelajari masalah akuntansi terkini dan menetapkan standar akuntansi. FASB menerbitkan *Statement of Financial Accounting Concepts* yang memberikan kerangka kerja konseptual yang memungkinkan untuk dikembangkannya standar akuntansi khusus.

Standar akuntansi keuangan yang diterbitkan oleh FASB dipandang sebagai prinsip – prinsip akuntansi yang berlaku umum. Dalam menetapkan standar akuntansi keuangan, FASB harus tanggap terhadap kebutuhan dari seluruh komunitas dan menetapkan secara transparan di depan publik yang dilakukan dengan memberikan yang seluas – luasnya secara adil kepada semua komunitas terkait untuk mengungkapkan pendapat sebelum standar yang baru diterbitkan dan diberlakukan. Standar tersebut penting untuk fungsi efisien dari ekonomi karena keputusan tentang alokasi sumber daya sangat bergantung pada kredibel, ringkas, dan informasi keuangan yang dimengerti. Sekitar tahun 2018, FASB mengeluarkan Standar Akuntansi FASB Kodifikasi yang menata ulang ribuan GAAP pernyataan Amerika ke sekitar 90 topik akuntansi.

### 3) *International Accounting Standard Board (IASB)*

Di wilayah Eropa, badan pembuat standar akuntansi yaitu *International Accounting Standard Board (IASB)* dimana standar ini dibuat sebelum tahun 1990 belum diminati oleh dunia karena perkembangan ekonomi Amerika masih dijadikan sebagai patokan perkembangan bisnis dunia. *International Accounting Standard Board (IASB)* adalah produknya yang kemudian berubah menjadi *International Financial Reporting Standard (IFRS)*.

Standar Akuntansi Internasional *International Accounting Standard Board (IASB)* telah didahului oleh Dewan Komite Standar Akuntansi

Internasional *International Accounting Standards Committee* (IASC) yang beroperasi dari tahun 1973 sampai tahun 2001. IASC didirikan pada bulan Juni 1973 sebagai hasil dari perjanjian badan akuntansi di Australia, Kanada, Perancis, Jerman, Jepang, Meksiko, Belanda, Inggris, Irlandia, dan Amerika Serikat. Pada tahun 1977, kegiatan profesional internasional akuntansi berada dibawah Federasi Akuntan Internasional (IFAC) yang memiliki otonomi penuh dan langka dalam menetapkan standar akuntansi internasional dan dalam penerbitan dokumen diskusi tentang isu akuntansi internasional.

Pada tahun 2001, IASB dibentuk sebagai pengganti dari IASC untuk melakukan konvergensi ke Standar Akuntansi Publik dengan kualitas *Single Set* dan *High Quality*, Transparan dan komparabel laporan keuangan, dan berguna bagi pemain pasar modal. IASB menggantikan IASC dengan mengambil tanggung jawab per tanggal 1 April 2001. Standar IASB disebut Standar Pelaporan Keuangan Internasional (IFRS).<sup>5</sup>

### 3. Definisi Organisasi Nirlaba

Organisasi Nirlaba sering juga disebut dengan istilah organisasi non-profit atau organisasi non-bisnis. Jika dilihat dari istilah “nirlaba”, maka dapat kita lihat bahwa organisasi nirlaba ini didirikan dengan alasan – alasan di luar daripada usaha memperoleh laba untuk para pemilik atau investor. Organisasi nirlaba adalah suatu organisasi yang bersasaran pokok untuk para mendukung suatu isu atau perihal di dalam menarik perhatian publik untuk suatu tujuan yang tidak komersil, tanpa ada perhatian terhadap hal – hal yang bersifat mencari laba (moneter).

Menurut Nickeks, menyatakan bahwa suatu organisasi nirlaba adalah suatu organisasi yang tujuan – tujuannya tidak mencakup penciptaan laba pribadi bagi pemilik atau pengelolanya, organisasi nirlaba sering kali berusaha mencapai keuntungan finansial, tetapi keuntungan – keuntungannya

---

<sup>5</sup> Budi Gautama Siregar, *Akuntansi Keuangan dan Standar Akuntansi*, (Jakarta : Penerbit Erlangga, 2003), h. 10

tersebut digunakan untuk mencapai tujuan sosial atau pendidikan dari organisasi dan bukannya untuk kepentingan pribadi.

Menurut Kurniasari menyatakan bahwa organisasi nirlaba atau organisasi non profit adalah suatu organisasi yang bersasaran pokok untuk mendukung suatu isu atau perihal di dalam menarik perhatian publik untuk suatu tujuan yang tidak komersil, tanpa ada perhatian terhadap hal-hal yang bersifat mencari laba (moneter).<sup>6</sup>

#### **4. Ciri – ciri Organisasi Nirlaba**

Organisasi nirlaba atau organisasi yang tidak bertujuan memupuk keuntungan memiliki ciri – ciri yaitu : Sumber daya entitas, menghasilkan barang/jasa tanpa bertujuan menumpuk laba, tidak ada kepemilikan seperti lazimnya pada organisasi bisnis. Menurut Mahsun Mohammad dkk, karakteristik entitas nirlaba memperoleh sumber daya yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas operasinya. Entitas nirlaba memperoleh sumber daya dari pemberi sumber daya yang tidak diharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan.<sup>7</sup>

#### **5. Akuntansi Organisasi Nirlaba**

Akuntansi secara umum harus diterapkan pada semua lini untuk semua entitas namun akuntansi yang diterapkan di entitas nirlaba tentunya berbeda dengan akuntansi yang diterapkan pada entitas profit oriented. Pada entitas nirlaba tentunya menggunakan SAK nomor 45. Akuntansi sektor publik adalah sebuah proses pengenalan, pengukuran, pencatatan, dan pelaporan kejadian keuangan dari satu organisasi atau lembaga publik seperti lembaga pemerintah, lembaga sosial masyarakat, yang dijadikan sebagai informasi pengambilan keputusan ekonomi oleh pihak – pihak yang

---

<sup>6</sup> Wiwin Kurniasari, *Transparansi Pengelolaan Masjid dengan Laporan Keuangan Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No. 45)*, Jurnal Muqtasid, Vol 2, No. 1, Juli 2011, h. 4

<sup>7</sup> Aldiansyah, Linda Lambey, *Penerapan PSAK No. 45 Revisi 2015 pada Yayasan Madrasah Ibtidaiyah Baitul Makmur Kota Kotamubagu*, Jurnal Accountability, Vol. 06, No. 01 , 2017, h. 2

memerlukan. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 45 merupakan standar khusus untuk organisasi nirlaba. Karakteristik organisasi nirlaba sangat berbeda dengan organisasi bisnis yang berorientasi untuk memperoleh laba. Perbedaan terletak pada cara organisasi memperoleh sumber daya yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas operasionalnya. Organisasi memperoleh sumber daya dari sumbangan para anggota dan penyumbang lain yang tidak mengharapkan imbalan apapun dari organisasi yang bersangkutan.

Sebagai akibat dari karakteristik tersebut, dalam organisasi nirlaba timbul transaksi tertentu yang jarang atau bahkan tidak pernah terjadi dalam organisasi bisnis, contohnya penerimaan sumbangan. Pada beberapa bentuk organisasi nirlaba meskipun tidak ada kepemilikan, organisasi tersebut mencukupi modalnya dari hutang dan mendanai kegiatan operasionalnya dari pendapatan atas jasa yang diberikan kepada publik. Akibatnya pengukuran jumlah, saat dan kepastian aliran pemasukan kas menjadi ukuran kinerja yang penting bagi para pengguna laporan keuangan organisasi tersebut, seperti kreditur dan pemasok dana lainnya. Organisasi nirlaba merupakan bagian dari akuntansi sektor publik sehingga akuntansi yang digunakan juga menggunakan konsep yang sama yaitu akuntansi nirlaba dimana organisasi nirlaba non pemerintah menggunakan PSAK nomor 45.<sup>8</sup>

## **6. Karakteristik Organisasi Nirlaba**

Berdasarkan PSAK No.45, dimana suatu organisasi dapat dikelompokkan sebagai organisasi nirlaba bila memenuhi, kriteria sebagai berikut :

- a. Sumber daya entitas nirlaba berasal dari para penyumbang yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan.

---

<sup>8</sup> Jumaiyah, Wahidullah, *Implementasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.45 pada Panti Asuhan Al – Huda Ridwanayah*”, Jurnal Akuntansi dan Ekonomi FE. UN PGRI Kediri, Vol. 4, No. 2, 2019, h. 3

- b. Menghasilkan barang dan/atau jasa tanpa bertujuan memupuk laba, dan jika entitas nirlaba menghasilkan laba, maka jumlahnya tidak dibagikan kepada para pendiri atau pemilik entitas nirlaba tersebut.
- c. Tidak ada kepemilikan seperti lazimnya pada entitas bisnis, dalam arti bahwa kepemilikan dalam entitas nirlaba tidak dapat dijual, dialihkan, atau ditebus kembali, atau kepemilikan tersebut tidak mencerminkan proporsi pembagian sumber daya entitas nirlaba pada saat likuidasi atau pembubaran entitas nirlaba.<sup>9</sup>

## 7. Jenis Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba

Menurut pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 45 (2011), laporan keuangan organisasi nirlaba menurut PSAK No. 45 adalah sebagai berikut:

### a. Laporan Posisi Keuangan

Tujuan laporan posisi keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai aktiva, kewajiban dan aktiva bersih, serta mengetahui hubungan di antara unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu. Laporan posisi keuangan, termasuk catatan atas laporan keuangan, menyediakan informasi yang relevan mengenai likuiditas, fleksibilitas keuangan, dan hubungan antara aktiva dan kewajiban. Informasi tersebut umumnya disajikan dalam pengumpulan aktiva dan kewajiban yang memiliki aktivitas serupa dalam suatu kelompok yang relatif homogen.

#### 1) Klasifikasi Aktiva Bersih

Laporan posisi keuangan menyajikan jumlah masing-masing kelompok aktiva bersih berdasarkan ada tidaknya pembatasan oleh penyumbang, yaitu terikat secara permanen, terikat secara temporer, dan tidak terikat. Pengertian istilah yang digunakan adalah sebagai berikut:

---

<sup>9</sup>Desy Rustiyanti Rahayu, *Penerapan Akuntansi Nirlaba Berdasarkan PSAK No. 45 (Studi Kasus pada Masjid Al-Baitul Amien di Jember)*, Jurnal Akuntansi Universitas Jember, Vol. 17, No. 1, 2019, h. 4

- a) Pembatasan permanen adalah pembatasan penggunaan sumber daya yang ditetapkan oleh penyumbang agar sumber daya tersebut dipertahankan secara permanen, tetapi organisasi diizinkan untuk menggunakan semuanya atau sebagian atau manfaat ekonomi lainnya yang berasal dari sumber daya tersebut.
- b) Pembatasan temporer adalah pembatasan penggunaan sumber daya oleh penyumbang yang menetapkan, agar sumber daya tersebut dipertahankan sampai periode tertentu atau sampai dengan terpenuhinya keadaan tertentu.
- c) Sumbangan terikat adalah sumber daya yang penggunaannya dibatasi untuk tujuan tertentu oleh penyumbang. Pembatasan tersebut dapat bersifat permanen atau temporer.
- d) Sumbangan tidak terikat adalah sumber daya yang penggunaannya tidak dibatasi untuk tujuan tertentu oleh penyumbang.

Aktiva bersih tidak terikat umumnya meliputi pendapatan jasa, penjualan barang, sumbangan dan deviden atau hasil investasi, dikurangi beban untuk memperoleh pendapatan tersebut. Batasan terhadap penggunaan Aktiva bersih tidak terikat dapat berasal dari sifat organisasi, lingkungan operasional, dan tujuan organisasi yang tercantum dalam akta pendirian dan dari perjanjian kontrak dengan organisasi lain. Informasi mengenai batasan-batasan tersebut umumnya disajikan dalam catatan atas laporan keuangan.

#### b. Laporan Aktivitas

Laporan aktivitas menyajikan jumlah perubahan aktiva bersih terikat permanen, terikat temporer dan tidak terikat dalam suatu periode.

- 1) Tujuan utama laporan aktivitas adalah menyediakan

informasi mengenai:

- a) Pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah dan sifat aktiva bersih,
  - b) Hubungan antar transaksi dan peristiwa lain, dan
  - c) Bagaimana penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan berbagai program atau jasa.
- 2) Klasifikasi Pendapatan, Beban, Keuntungan, dan Kerugian.

Laporan aktivitas menyajikan pendapatan sebagai penambah aktiva bersih tidak terikat, kecuali jika penggunaannya dibatasi oleh penyumbang dan menyajikan beban sebagai pengurang aktiva bersih tidak terikat. Sumbangan disajikan sebagai penambah aktiva bersih tidak terikat, tidak permanen, atau terikat temporer, tergantung pada ada tidaknya pembatasannya. Dalam hal sumbangan terikat yang pembatasannya tidak berlaku lagi dalam periode yang sama, dapat disajikan sebagai sumbangan tidak terikat sebatas disajikan secara konsisten dan diungkapkan sebagai kebijakan akuntansi.

Laporan aktivitas menyajikan keuntungan dan kerugian yang diakui dari investasi dan aktiva lain atau kewajiban sebagai penambah atau pengurang aktiva bersih tidak terikat, kecuali jika penggunaannya dibatasi.

Klasifikasi pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian dalam kelompok aktiva bersih tidak menutup peluang adanya klasifikasi tambahan dalam laporan aktivitas.

- 3) Informasi Pemberian Jasa

Laporan aktivitas atau catatan atas laporan keuangan

harus menyajikan informasi mengenai beban menurut klasifikasi fungsional, seperti menurut kelompok program jasa utama dan aktivitas pendukung. Klasifikasi fungsional bermanfaat untuk membantu para penyumbang, kreditur dan pihak lain dalam menilai pemberian jasa dan penggunaan sumber daya. Di samping penyajian klasifikasi penyajian beban secara fungsional, organisasi nirlaba dianjurkan untuk menyajikan informasi tambahan mengenai beban menurut sifatnya. Program pemberian jasa merupakan aktivitas untuk menyediakan barang dan jasa kepada penerima manfaat, pelanggan atau anggota dalam rangka mencapai tujuan dan hasil utama yang dilaksanakan melalui berbagai program utama.

Aktivitas pendukung meliputi semua aktivitas selain program pemberian jasa. Umumnya aktivitas pendukung meliputi manajemen dan umum, pencarian dana, dan pengembangan anggota. Aktivitas manajemen dan umum meliputi pengawasan, manajemen bisnis, pembukuan, penganggaran, pendanaan, dan aktivitas administratif lainnya, dan semua aktivitas manajemen dan administrasi, kecuali program pemberian jasa atau pencarian dana, pengadaan daftar alamat penyumbang, pelaksanaan acara khusus pencarian dana, pembuatan penyebaran manual, petunjuk dan bahan lainnya, dan pelaksanaan aktivitas lain dalam rangka pencarian dana dari individu, yayasan, pemerintah, dan lain-lain.

#### c. Laporan Arus Kas

Tujuan umum laporan arus kas adalah menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode. Laporan ini digunakan sebagai dasar untuk menilai kemampuan

perusahaan dalam menggunakan arus tersebut. Penilaian atas kemampuan menghasilkan kas dikaitkan dengan aktivitas yang dijalankan perusahaan, yaitu aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

d. Catatan atas Laporan Keuangan

Tujuan utama catatan atas laporan keuangan adalah memberikan penjelasan dan analisis atas informasi yang ada di laporan posisi keuangan (neraca), laporan aktivitas, laporan arus kas, dan informasi tambahan lainnya sehingga para pengguna mendapatkan pemahaman yang paripurna atas laporan keuangan entitas nirlaba.

## 8. Tujuan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba

Organisasi nirlaba memiliki tujuan tertentu yang berhubungan dengan kepentingan masyarakat umum dan tidak mengutamakan perolehan laba atau keuntungan dalam menjalankan kegiatannya. Tujuan utama dari organisasi nirlaba adalah pendidikan, pelayanan sosial, perlindungan politik dan rekreasi.<sup>10</sup>

Mereka yang mempunyai kepentingan terhadap suatu perusahaan sangatlah perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan tersebut dan kondisi keuangan suatu perusahaan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Dengan menggunakan analisa terhadap pos – pos neraca akan dapat diketahui atau diperoleh gambaran tentang hasil atau perkembangan dari perusahaan tersebut. Tujuan utama laporan keuangan organisasi nirlaba pada dasarnya memiliki kesamaan dengan tujuan laporan keuangan organisasi komersial, yaitu menyajikan informasi yang relevan atas kegiatan – kegiatan yang dilakukan oleh organisasi tersebut. Namun, dikarenakan adanya perbedaan tujuan organisasi, menyebabkan adanya perbedaan pada kalangan pemakai laporan keuangan dan isi dari laporan keuangan tersebut.

a. Laporan Posisi Keuangan

---

<sup>10</sup> Nariasih, *Laporan Keuangan Masjid Berdasarkan Kombinasi PSAK No.45 dan PSAK No. 109*. E-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi. Jember : Universitas Jember, Vol IV (1), 2017, h. 8

Tujuan laporan posisi keuangan adalah menyediakan informasi mengenai aset, liabilitas dan aset neto serta informasi mengenai hubungan di antara unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu. Informasi dalam laporan posisi keuangan yang digunakan bersama pengungkapan, dan informasi dalam laporan keuangan lain dapat membantu pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, anggota, kreditur dan pihak lain untuk menilai: kemampuan entitas nirlaba untuk memberikan jasa secara berkelanjutan dan likuiditas, fleksibilitas keuangan, kemampuan untuk memenuhi kewajibannya dan kebutuhan pendanaan eksternal.

b. Tujuan Laporan Aktivitas

Tujuan utama laporan aktivitas adalah menyediakan informasi mengenai pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah dan sifat aset neto, hubungan antara transaksi dan peristiwa lain, dan bagaimana penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan berbagai program atau jasa. Informasi dalam laporan aktivitas, yang digunakan bersama dengan pengungkapan informasi dalam laporan keuangan lainnya, dapat membantu pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, anggota, kreditur dan pihak lain untuk mengevaluasi kinerja dalam suatu periode, menilai upaya, kemampuan dan kesinambungan entitas nirlaba dan memberikan jasa dan menilai pelaksanaan tanggung jawab dan kinerja manajer.

c. Laporan Arus kas

Tujuan utama laporan arus kas adalah menyajikan informasi mengenai penerimaan dan catatan atas laporan keuangan

d. Tujuan laporan keuangan termasuk catatan atas laporan keuangan, adalah untuk menyajikan informasi mengenai:

1) Jumlah dan sifat aset, liabilitas dan aset neto entitas nirlaba.

- 2) Pengaruh transaksi, peristiwa dan situasi lainnya yang mengubah nilai dan sifat aset neto.
- 3) Jenis dan jumlah arus masuk dan arus keluar sumber daya dalam satu periode dan hubungan antara keduanya.
- 4) Cara entitas nirlaba mendapatkan dan membelanjakan kas, memperoleh pinjaman dan melunasi pinjaman dan faktor lainnya yang berpengaruh pada likuiditasnya usaha jasa entitas nirlaba.

## **9. Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba**

Pelaporan keuangan nirlaba terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan atau yang biasa disingkat dengan CALK. Empat jenis laporan ini memiliki fungsinya masing – masing dan saling terkait satu sama lain, sehingga penting untuk membaca keseluruhan. Untuk pihak eksternal hal ini akan memberikan gambaran berupa kegiatan operasi suatu badan, untuk investor laporan keuangan memberikan gambaran sehat atau tidaknya suatu badan usaha untuk selanjutnya memutuskan untuk berinvestasi ataupun tidak. Manfaat yang akan diperoleh pihak pengelola adalah berupa evaluasi kinerja dan perbaikan kinerja maupun penentuan capaian masa depan yang ingin diperoleh. Dan masih banyak lagi manfaat laporan keuangan untuk pihak internal maupun eksternal.<sup>11</sup>

## **10. PSAK No. 45 dalam Perspektif Islam**

Akuntansi merupakan sistem informasi, penentuan laba, pencatatan muamalah sekaligus pertanggungjawaban (*accountability*), akuntansi lahir dan berkembang sesuai dengan tuntutan masyarakat. Islam merupakan tata nilai yang harus ditegakkan, seperti kejujuran, kebenaran dan keadilan. Dengan demikian dalam pengembangan akuntansi Islam, nilai – nilai kebenaran, kejujuran dan keadilan harus diaktualisasikan dalam praktik

---

<sup>11</sup> Endra Julianto, Nurita Affan, Ferry Diyanti, *Analisis Penerapan PSAK No. 45*, Jurnal Manajemen Vol. 9 No. 3, 2017, h. 4.

akuntansi. Secara garis besar, bagaimana nilai – nilai kebenaran membentuk akuntansi Islam dapat dijelaskan sebagaimana perintah Allah SWT telah dijelaskan dalam QS. Al – Baqarah ayat 282, yang berbunyi :<sup>12</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَيْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا ۚ فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رَجَالِكُمْ ۖ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ الشَّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ ۚ وَلَا يَأْب الشَّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۚ وَلَا تَسْمَعُوا أَنْ تَكْفُوهَ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ۚ ذَٰلِكُمْ أَفْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۗ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجْرَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۗ وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۚ وَإِنْ تَفَلَّحُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ وَيَعْلَمُكُمُ اللَّهُ ۗ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ۚ

Terjemahnya :

Wahai orang – orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah penulis menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkan kepadanya, maka hendaklah dia menuliskan. Dan hendaklah orang yang berutang itu mendiktekan, dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia mengurangi sedikitpun dari padanya. Jika yang berutang itu orang yang kurang akalnya atau lemah (keadaannya), atau tidak mampu mendiktekan sendiri, maka hendaklah walinya mendiktekannya dengan benar. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi laki – laki di antara kamu. Jika tidak ada (saksi) dua orang laki – laki, maka (boleh) seorang laki – laki dan dua orang perempuan di antara orang – orang yang kamu sukai dari para saksi (yang ada), agar jika yang seorang lupa maka yang seorang lagi mengingatkannya. Dan janganlah saksi – saksi

<sup>12</sup> Alqur'an

itu menolak apabila dipanggil. Dan janganlah kamu bosan menuliskannya, untuk batas waktunya baik (utang itu) kecil maupun besar. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah, lebih dapat menguatkan kesaksian, dan lebih mendekatkan kamu kepada ketidakraguan, kecuali jika hal itu merupakan perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak menuliskannya. Dan ambillah saksi apabila kamu berjual-beli, dan janganlah penulis dipersulit dan begitu juga saksi. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sungguh, hal itu suatu kefasikan pada kamu. Dan bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu, dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan mencatat muamalah (transaksi) yang mengakibatkan perubahan dalam assets perorangan atau organisasi. Muamalah merupakan bagian penting dari ekonomi umat, sehingga pelaksanaannya harus memperhatikan nilai – nilai Islam. Sebagaimana kita ketahui dalam pencatatan transaksi harus terdapat nilai – nilai kebenaran, kejujuran serta keadilan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang digunakan perusahaan.<sup>13</sup>

Sedangkan dasar hukum dari Al-Hadist:

فَالأَوَّلُ : عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : إِنَّ الصَّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ ، وَإِنَّ الرَّجُلَ لِيَصْدُقَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ صِدِّيقًا ، وَإِنَّ الْكُذْبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ ، وَإِنَّ الرَّجُلَ لِيَكْذِبَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ كَذَّابًا مُتَفَقُّ عَلَيْهِ .

Pertama: Dari Ibnu Mas'ud رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ dari Nabi ﷺ, sabdanya: *“Sesungguhnya Kejujuran itu menunjukkan kepada kebaikan dan sesungguhnya kebaikan itu menunjukkan ke syurga dan sesungguhnya seseorang selalu berbuat jujur sehingga dicatatlah di sisi Allah sebagai*

<sup>13</sup> Azhari Akmal Tarigan, *Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi*, Bandung, Cipta pustaka media perintis, 2012, h. 59

*seorang yang jujur. Dan sesungguhnya dusta itu menunjukkan kepada Kejahatan dan sesungguhnya Kejahatan itu menunjukkan kepada neraka dan sesungguhnya seseorang yang selalu berdusta maka dicatatlah di sisi Allah sebagai seorang yang pendusta.” (Muttafaq ‘alaih).<sup>14</sup>*

## **11. Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam (FoSSEI)**

Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam (FoSSEI) merupakan sebuah organisasi nasional yang mewadahi para mahasiswa dalam membumikan dakwah Islam di bidang ekonomi. Dengan berlandaskan pada nilai – nilai Islam yang tercermin dalam 3 karakteristik FoSSEI, yakni Ukhuwah, Dakwah, dan Ilmiah, FoSSEI senantiasa menjadikan ketiga nilai dasar tersebut sebagai pijakan yang akan semakin mengokohkan arah pergerakan serta misi pencapaian tujuan syiar Ekonomi Islam, baik di Indonesia maupun dunia.<sup>15</sup>

Beranggotakan 190 Kelompok Studi Ekonomi Islam (KSEI) dengan karakteristik yang berbeda – beda, FoSSEI memiliki potensi besar menyatukan keberagaman lewat kerja – kerja bersama yang terhimpun dalam satu tujuan, kesamaan visi dalam membangun sebuah peradaban melalui dakwah Ekonomi Islam.

FoSSEI menjadi mediasi antar satu KSEI dengan KSEI lain, antara individu dengan individu, dipertemukan dalam sebuah titik, titik itu bernama Ukhuwah. Dengan ukhuwah ini maka perjuangan FoSSEI bukan hanya untuk saat ini, tetapi harapannya titik-titik tersebut terus terhubung untuk kolaborasi kebaikan di masa depan. Selain itu, FoSSEI juga memiliki 2 karakteristik yaitu Dakwah dan Ilmiah. Dakwah berarti penyiaran, propaganda, seruan untuk mempelajari dan mengamalkan ajaran Agama. Dakwah juga berarti sebuah proses upaya mengubah suatu situasi kepada situasi lain yang lebih baik sesuai ajaran Islam atau proses mengajak manusia ke jalan Allah Azza Wa Jalla, yaitu Agama Islam. Artinya dalam

---

<sup>14</sup> Isnaini, *Hadis-Hadis Ekonomi*, Febi Press : Medan, 2015, h. 229

<sup>15</sup> *Annual Report Forum Silaturahmi Sudi Ekonomi Islam 2019*

karakteristik FoSSEI harus ada sisi dakwahnya, yaitu menyeru umat kepada Ajaran Islam, dalam hal ini berkaitan dengan muamalah (Ekonomi Islam). Kemudian Ilmiah merupakan alat dimana FoSSEI mampu memainkan peran strategis dalam tataran keilmuan (secara teoritis dan praktis), sehingga tidak hanya terkesan wacana belaka.

## **12. Sejarah FoSSEI**

Geliat perkembangan Ekonomi Islam di kalangan mahasiswa sudah terlihat dari sebelum tahun 2000. Terdapat kajian-kajian Ekonomi Islam di perguruan tinggi-perguruan tinggi besar di Indonesia seperti di Universitas Indonesia, Universitas Diponegoro, Universitas Padjadjaran, Universitas Gadjah Mada, Universitas Negeri Sebelas Maret, Universitas Brawijaya, Universitas Airlangga, dan beberapa universitas-universitas lainnya di Indonesia. Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa muslim yang concern terhadap Ekonomi Islam mulai menunjukkan eksistensinya dalam perkembangan Ekonomi Islam di Indonesia.

Pada bulan Januari tahun 2000, Universitas Diponegoro melakukan inisiatif untuk mengundang UI, Unpad, UGM, UNS, Unibraw, dan Unair untuk membicarakan jaringan bersama kajian Ekonomi Islam. Pertemuan pertama yang dilakukan di Semarang dihadiri oleh tujuh universitas tersebut menyepakati diperlukannya suatu wadah bersama dalam pergerakan Ekonomi Islam di tingkat mahasiswa di Indonesia. Untuk menindaklanjuti pertemuan pertama maka diadakan pertemuan kedua di Universitas Indonesia. Pada pertemuan kedua ini di Jakarta menghasilkan bentuk dan mekanisme wadah organisasi yang akan dibentuk.

Pada tanggal 11-13 Mei 2000 diadakan Kongres Kelompok Studi Ekonomi Islam (KoKaSEI) pertama di Universitas Diponegoro, bertempat di Balai Latihan Koperasi (BALATKOP) Semarang. Pertemuan ini dihadiri 70 perguruan tinggi di Indonesia. Berdasarkan aspirasi peserta, nama KoKaSEI diganti menjadi Munas KSEI (Musyawarah Nasional Kelompok Studi Ekonomi Islam). Hasil Munas KSEI menghasilkan kesepakatan dan

dideklarasikannya wadah bersama bernama FoSSEI (Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam) pada tanggal 13 Mei 2000. Munas KSEI juga dihasilkan badan pekerja untuk menyelenggarakan Munas I FoSSEI untuk membentuk kelembagaan yang baik. Munas I FoSSEI pada bulan April 2001 diselenggarakan oleh IAIN Syarif Hidayatullah sebagai tuan rumah, bertempat di Ragunan Jakarta, dihadiri oleh kurang lebih 40 perguruan tinggi di Indonesia. Pada Munas I ini telah terpilih 5 orang Presidium Nasional yang bertugas untuk menjalankan rekomendasi Munas.

Salah satu rekomendasi dari Selayang Pandang FoSSEI dan KSEI Munas I FoSSEI yaitu dilaksanakannya Temu Ilmiah Nasional I FoSSEI di Universitas Padjajaran. Acara ini berlangsung pada tanggal 4-6 Mei 2002 bertempat di Wisma KORPRI, Bandung. Sekarang, kita telah memasuki masa-masa kebersamaan yang mulai meremaja. FoSSEI akan memasuki usianya yang kesepuluh di tahun 2010 ini. Makna dan kontribusinya senantiasa dinantikan. Seluruh aktivitasnya, 98 KSEI yang menjadi anggotanya berdasarkan Munas VIII FoSSEI, senantiasa diharapkan memberikan perubahan ke arah yang lebih baik. Jumlah ini, merupakan investasi terbesar yang harus bersinergi bersama, sehingga pencapaian tujuan akan mudah kita raih. Dan tujuan itu adalah membumikan Ekonomi Islam di dunia ini, sebagai bentuk visualisasi dari visi Islam itu sendiri, yaitu: rahmatal lil'alami.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Penelitian tentang pertumbuhan ekonomi dan hubungannya dengan sistem pembayaran dan inflasi telah banyak dilakukan, di antaranya Ronny Hendrawan 2011,<sup>16</sup> Poly Endrayanto 2012,<sup>17</sup> Claudia 2013,<sup>18</sup> Lailatul Fitriyah 2015,<sup>19</sup> Jaka

---

<sup>16</sup> Ronny Hendrawan, Analisis Penerapan PSAK No 45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba pada Rumah Sakit Berstatus Badan Layanan Umum Studi Kasus di RSUD Kota Semarang, Semarang : Universitas Diponegoro, 2011

Ida Bagus, Analisis Penerapan PSAK No 45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba pada Rumah Sakit Berstatus Badan Layanan Umum Studi Kasus di RSUD Kota Yogyakarta,

Maulana 2015,<sup>20</sup> Ida Bagus 2017,<sup>21</sup> Christin Dwi Novitasari 2018,<sup>22</sup> Desy Rustiyanti Rahayu 2019,<sup>23</sup> Rizky Putri Utami 2019,<sup>24</sup> Sri Opti 2020,<sup>25</sup>

**Tabel 2.1.**

Penelitian-Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Ronny Hendrawan (2011)	Analisis Penerapan PSAK No 45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba pada Rumah Sakit	Metode deskriptif kualitatif	Penelitian ini menyimpulkan bahwa PSAK No 45 tentang Organisasi Nirlaba dapat diterapkan secara penuh sebagai pedoman penyusunan

---

Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta, 2017

<sup>17</sup> Poly Endrayanto, Penerapan Psak 45 Tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba Bagi Yayasan Pendidikan, Yogyakarta : Universitas Respati, 2012

<sup>18</sup> Claudia W. M. Korompis, Penerapan PSAK No 45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba pada Sanggar Seni Budaya Logos Ma'kantar, Surabaya, 2013

<sup>19</sup> Lailatul Fitriyah, Penerapan Psak No.45 Pada Organisasi Nirlaba Yayasan Panti Asuhan Al-Iman Wuluhan Jember, Jember : Universitas Muhammadiyah Jember, 2015

<sup>20</sup> Jaka Maulana, Pengaruh Penerapan Psak 45 Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Yayasan Pendidikan Di Kota Bandung, Bandung : Poltekespos, 2015

<sup>21</sup> Ida Bagus, Analisis Penerapan PSAK No 45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba pada Rumah Sakit Berstatus Badan Layanan Umum Studi Kasus di RSUD Kota Yogyakarta, Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta, 2017

<sup>22</sup> Christin dwi Novitasari, Penerapan PSAK No.45 pada Laporan Keuangan Lembaga Masjid, Jember : Universitas Muhammadiyah Jember, 2018

<sup>23</sup> Desy Rustiyanti Rahayu, Penerapan Akuntansi Nirlaba Berdasarkan PSAK No. 45 (Studi Kasus Pada Masjid Al-Baitul Amien Di Jember), Jember : Universitas Jember, 2019

<sup>24</sup> Rizky Putri Utami, Analisis Penerapan PSAK No. 45 Tentang Penyusunan Dan Penyajian Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Pada SMA Muhammadiyah 1 Palembang , Palembang : Universitas Muhammadiyah Palembang, 2019

<sup>25</sup> Sri Opti, Analisis Implementasi PSAK No. 45 Pelaporan Keuangan Masjid di Kecamatan Pancoran Jakarta Selatan, Jaksel : Unversitas Triologi, 2020

		Berstatus Badan Layanan Umum Studi Kasus di RSUD Kota Semarang		pelaporan keuangan pada Badan Layanan Umum seperti Rumah Sakit Daerah.
2.	Poly Endrayanto (2012)	Penerapan Psak 45 Tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba Bagi Yayasan Pendidikan	Metode deskriptif kualitatif	Informasi dalam laporan aktivitas, yang digunakan bersama dengan pengungkapan informasi dalam laporan keuangan lainnya, dapat membantu para penyumbang, anggota entitas nirlaba, kreditur dan pihak lainnya untuk: mengevaluasi kinerja dalam suatu periode, menilai upaya, kemampuan, dan kesinambungan entitas nirlaba dan memberikan jasa, dan menilai pelaksanaan tanggung jawab dan kinerja manajer/pengurus yayasan pendidikan
3.	Claudia (2013)	Penerapan PSAK No 45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba pada Sanggar Seni Budaya Logos Ma'kantar	Metode deskriptif kualitatif	Hasil dari penelitian ini adalah penyajian laporan keuangan Sanggar Seni Budaya Logos Ma'kantar belum menerapkan sepenuhnya laporan keuangan yang sesuai dengan format laporan keuangan organisasi nirlaba

				yang ada dalam PSAK No 45 karena belum ada penyajian laporan aktivitas.
4.	Lailatul Fitriyah (2015)	Penerapan Psak No.45 Pada Organisasi Nirlaba Yayasan Panti Asuhan Al-Iman Wuluhan Jember	Metode deskriptif kualitatif	Penelitian ini mendukung dengan penelitian terdahulu karena dalam acuannya sama-sama menggunakan PSAK 45, namun perbedaannya pada obyek penelitian sebelumnya sudah menyusun laporan keuangan yang lengkap dan peneliti budihardjo hanya membetulkan laporan keuangan pada obyek yang diteliti yang sesuai dengan PSAK 45.
5.	Jaka Maulana (2015)	Pengaruh Penerapan Psak 45 Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Yayasan Pendidikan Di Kota Bandung	Metode deskriptif survey	Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No 45 secara keseluruhan sudah diterapkan dengan baik pada yayasan pendidikan di Kota Bandung. Dalam hal ini PSAK 45 sudah menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, anggota,

				kegiatan, dan pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi organisasi nirlaba
6.	Ida Bagus (2017)	Analisis Penerapan PSAK No 45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba pada Rumah Sakit Berstatus Badan Layanan Umum Studi Kasus di RSUD Kota Yogyakarta	Metode deskriptif kualitatif	Secara keseluruhan, RSUD Kota Yogyakarta telah menerapkan PSAK No. 45 ke dalam laporan keuangannya dengan baik.
7.	Christin Dwi (2018)	Penerapan PSAK No.45 pada Laporan Keuangan Lembaga Masjid	Metode deskriptif kualitatif	laporan keuangan yang dilakukan pengurus masjid Roudhotul Muchlisin tidak sesuai dengan standar keuangan PSAK No.45. Karena sangat sederhana yaitu bentuknya yang masih menggunakan metode accrual basic dengan pencatatan pemasukan dan pengeluaran.
8.	Desy Rustiyanti (2019)	Penerapan Akuntansi Nirlaba Berdasarkan PSAK No. 45 (Studi Kasus Pada Masjid Al-Baitul Amien Di Jember)	Metode deskriptif kualitatif	Masjid Jami' Al Baitul Amien Jember belum menerapkan PSAK Nomor 45 dalam penyusunan laporan keuangannya maka peneliti merekonstruksi

				laporan keuangan masjid sesuai dengan aturan PSAK Nomor 45. Siklus akuntansi yang dijalankan oleh Masjid Jami' Al Baitul Amien Jember juga belum memenuhi siklus akuntansi pada umumnya.
9.	Rizky Putri Utami (2019)	Analisis Penerapan PSAK No. 45 Tentang Penyusunan Dan Penyajian Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Pada SMA Muhammadiyah 1 Palembang	Metode deskriptif kualitatif	SMA Muhammadiyah 1 Palembang belum menyusun dan menyajikan laporan keuangan berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45 tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan
10.	Sri Opti (2020)	Analisis Implementasi PSAK No. 45 Pelaporan Keuangan Masjid di Kecamatan Pancoran Jakarta Selatan	Metode deskriptif kualitatif	Sebagian besar Pengurus masjid belum menerapkan laporan keuangan sesuai dengan PSAK 45.

### C. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menganalisis penyajian laporan keuangan yang Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam dengan mengacu pada ketentuan PSAK No 45. Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam merupakan organisasi yang bergerak dalam ukhuwah, dakwah, dan ilmiah yang terdapat di Indonesia. Penulis lebih fokus untuk membahas mengenai Standar Akuntansi yang digunakan oleh Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam yang merupakan Standar Akuntansi yang dikhususkan bagi organisasi yang bergerak dalam bidang nirlaba untuk dijadikan sebagai skripsi. Dalam penulisan ini, peneliti mencari atau mencatat informasi mengenai laporan keuangan pada Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam (FoSSEI). Kemudian, menganalisis penerapan PSAK No. 45 pada penyajian yang tercatat dalam laporan keuangan Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam (FoSSEI). Selanjutnya, peneliti menganalisis kesesuaian penyajian yang tercatat dalam laporan keuangan Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam (FoSSEI). Terakhir, menyajikan laporan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan pada laporan keuangan Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam (FoSSEI).

Adapun gambar kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Maxfield mengatakan bahwa penelitian deskriptif yang bersifat kualitatif penelitian tentang status subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase yang spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas.<sup>1</sup> Analisis Kualitatif yaitu analisis yang dilakukan dengan membandingkan antara teori dan praktik dalam penyusunan laporan keuangan organisasi. Pada analisis ini dilakukan perbandingan apakah format laporan keuangan telah disajikan sesuai dengan PSAK 45 atau masih perlu dilakukan penyesuaian yang nantinya dideskripsikan sesuai hasil analisis di lapangan.

Dalam penelitian kualitatif, tidak dimulai dengan sebuah teori untuk menguji atau membuktikan. Sebuah teori dapat muncul selama pengumpulan data dan tahap – tahap penelitian yang akan digunakan dalam proses penelitian sebagai dasar perbandingan dengan teori lain. Seorang peneliti harus menyusun suatu teori baru dengan menggunakan model induktif pemikiran atau logika. Peneliti memulai dengan mengumpulkan informasi rinci dan membentuk kategori atau tema hingga muncul sebuah teori atau pola. Penempatan dan perencanaan teori atau pola dalam penelitian adalah untuk membandingkan penelitian dengan penelitian lain.<sup>2</sup>

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Data-data yang diperlukan didalam penelitian ini diperoleh dari Sekretariat FoSSEI Jl. Tebet Dalam IV E No, 70, Tebet Barat, Jakarta Selatan dan dari situs *website* resmi [www.fosse.org](http://www.fosse.org)<sup>3</sup>.

---

<sup>1</sup> Bambang Supomo dan Nur Indriantoro, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Yogyakarta : Penerbit BFEE UGM, 2002), h. 3

<sup>2</sup>Nur Ahmadi Bi Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi* (Medan : FEBI UIN-SU PRESS, 2016), h. 22

<sup>3</sup>Situs website FoSSEI Nasional



## C. Jenis dan Sumber Data Penelitian

### 1. Jenis Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data kualitatif. Data kualitatif adalah data penelitian yang mencoba memahami fenomena – fenomena dalam *setting* dan konteks yang natural. Berlandaskan pada paradigma postpositivisme yang tidak berupaya untuk membuat perlakuan atau pengkondisian dan atau memanipulasi fenomena yang diamatinya.<sup>4</sup>

### 2. Sumber Data

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis sumber data, yaitu:

#### a. Data Primer

Berupa data subjek yang diperoleh secara langsung dari sumbernya yang berupa data mengenai struktur organisasi, aktivitas operasional yang terjadi, dan gambaran umum organisasi.

#### b. Data Sekunder

Berupa data internal yang diperoleh dari objek yang diteliti yaitu berupa laporan keuangan Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam Tahun 2019.

## D. Subjek dan Objek Penelitian

Objek yang akan diteliti, atau dapat dikatakan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek/objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Subjek penelitian adalah sub bagian keuangan Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam diantaranya adalah Haqqi Huddan, Dina, dan Pinka, sedangkan objek penelitian adalah PSAK No. 45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba. Pada penyajian laporan Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

---

<sup>4</sup> Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif : Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*, (Makassar : 2019), h. 3

## E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### 1. Metode Wawancara

Metode pengumpulan data yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan kepada responden. Wawancara ini bersifat tidak terstruktur dan dilakukan kepada pihak Sub Bagian Keuangan Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam, Presnas Haqqi Huddan, Dina, Nurmalasari, Pinka dan Amalika. Metode ini digunakan dalam rangka mendapatkan data primer berupa struktur organisasi, aktivitas operasional yang sering terjadi, gambaran umum, dan kondisi keuangan Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam pada umumnya.

### 2. Dokumentasi

Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.<sup>5</sup> Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dengan mencari informasi-informasi yang dibutuhkan melalui dokumen-dokumen, buku-buku, majalah atau sumber data tertulis lainnya baik yang berupa teori, laporan penelitian atau penemuan sebelumnya (*findings*) yang berhubungan dengan proses akuntansi organisasi. Metode ini digunakan untuk memperoleh data berupa sejarah organisasi, bidang keuangan, termasuk juga laporan kinerja Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam.

## F. Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah penulisan yang bersifat deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakteristik- karakteristik yang khas dari subjek yang

---

<sup>5</sup> Lexy, J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 17

diteliti. Maxfield mengatakan bahwa penelitian deskriptif yang bersifat kualitatif adalah penelitian tentang status subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase yang spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas.<sup>6</sup>

Penelitian deskriptif ini menunjukkan penelitian non hipotesis, sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis. Penelitian yang mengevaluasi laporan keuangan tahunan Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam diawali dengan analisis komparatif terhadap objek penelitian dengan konsep pembandingan dalam hal kebijakan akuntansi maupun penyajian laporan keuangan, kemudian mencoba menyesuaikan dan mengkombinasikan dua unsur, yaitu:

1. PSAK No. 45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba.
2. Laporan Keuangan Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam tahun 2019

Langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam prosedur analisis data adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi komponen pelaporan yang digunakan  
Komponen pelaporan yang digunakan terdiri dari neraca, laporan operasional, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.
2. Mengidentifikasi klasifikasi penerimaan kas.  
Dalam hal ini meninjau kesesuaian klasifikasi penerimaan kas Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam tahun 2019 pada PSAK No. 45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba.
3. Mengidentifikasi klasifikasi pengeluaran kas.  
Dalam hal ini meninjau kesesuaian klasifikasi pengeluaran kas Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam tahun 2019 pada PSAK No. 45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba.
4. Mengidentifikasi klasifikasi aktiva  
Dalam hal ini meninjau kesesuaian aktiva Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam tahun 2019 pada PSAK No. 45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba.
5. Mengidentifikasi klasifikasi kewajiban

---

<sup>6</sup> Bambang Supomo dan Nur Indriantoro, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Yogyakarta : Penerbit BFEE UGM, 2002), h. 3

Dalam hal ini meninjau kesesuaian kewajiban Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam tahun 2019 pada PSAK No. 45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba.

6. Mengidentifikasi klasifikasi aktiva bersih

Dalam hal ini meninjau kesesuaian aktiva bersih Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam tahun 2019 pada PSAK No. 45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba.

7. Mengidentifikasi perubahan kelompok aktiva bersih

Dalam hal ini meninjau kesesuaian perubahan kelompok aktiva bersih Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam tahun 2019 pada PSAK No. 45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba.

8. Mengidentifikasi perlakuan terhadap pendapatan

Dalam hal ini meninjau kesesuaian perlakuan terhadap pendapatan Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam tahun 2019 pada PSAK No. 45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba.

9. Mengidentifikasi perlakuan terhadap beban

Dalam hal ini meninjau kesesuaian perlakuan terhadap beban Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam tahun 2019 pada PSAK No. 45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba.

10. Mengidentifikasi perlakuan terhadap keuntungan

Dalam hal ini meninjau kesesuaian perlakuan terhadap keuntungan Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam tahun 2019 pada PSAK No. 45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba.

11. Mengidentifikasi perlakuan terhadap kerugian

Dalam hal ini meninjau kesesuaian perlakuan terhadap kerugian Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam tahun 2019 pada PSAK No. 45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba.

12. Mengidentifikasi pengungkapan terhadap kewajiban

Dalam hal ini meninjau kesesuaian kewajiban Forum

Silahturahim Studi Ekonomi Islam tahun 2019 pada PSAK No. 45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba.

13. Mengidentifikasi pengungkapan terhadap informasi pendapatan  
Dalam hal ini meninjau kesesuaian pengungkapan terhadap informasi pendapatan Forum Silahturahim Studi Ekonomi Islam tahun 2019 pada PSAK No. 45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba.
14. Mengidentifikasi pengungkapan terhadap informasi beban  
Dalam hal ini meninjau kesesuaian pengungkapan terhadap informasi beban Forum Silahturahim Studi Ekonomi Islam tahun 2019 pada PSAK No. 45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba.
15. Mengidentifikasi pengungkapan terhadap informasi pemberian jasa  
Dalam hal ini meninjau kesesuaian pengungkapan terhadap informasi pemberian Forum Silahturahim Studi Ekonomi Islam tahun 2019 pada PSAK No. 45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Profil Umum Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam (FoSSEI)**

##### **1. Gambaran Umum FoSSEI**

Geliat perkembangan Ekonomi Islam di kalangan mahasiswa sudah terlihat dari sebelum tahun 2000. Terdapat kajian-kajian Ekonomi Islam di perguruan tinggi-perguruan tinggi besar di Indonesia seperti di Universitas Indonesia, Universitas Diponegoro, Universitas Padjadjaran, Universitas Gadjah Mada, Universitas Negeri Sebelas Maret, Universitas Brawijaya, Universitas Airlangga, dan beberapa universitas-universitas lainnya di Indonesia. Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa muslim yang concern terhadap Ekonomi Islam mulai menunjukkan eksistensinya dalam perkembangan Ekonomi Islam di Indonesia.

Pada bulan Januari tahun 2000, Universitas Diponegoro melakukan inisiatif untuk mengundang UI, Unpad, UGM, UNS, Unibraw, dan Unair untuk membicarakan jaringan bersama kajian Ekonomi Islam. Pertemuan pertama yang dilakukan di Semarang dihadiri oleh tujuh universitas tersebut menyepakati diperlukannya suatu wadah bersama dalam pergerakan Ekonomi Islam di tingkat mahasiswa di Indonesia. Untuk menindaklanjuti pertemuan pertama maka diadakan pertemuan kedua di Universitas Indonesia. Pada pertemuan kedua ini di Jakarta menghasilkan bentuk dan mekanisme wadah organisasi yang akan dibentuk.

Pada tanggal 11-13 Mei 2000 diadakan Kongres Kelompok Studi Ekonomi Islam (KoKaSEI) pertama di Universitas Diponegoro, bertempat di Balai Latihan Koperasi (BALATKOP) Semarang. Pertemuan ini dihadiri 70 perguruan tinggi di Indonesia. Berdasarkan aspirasi peserta, nama KoKaSEI diganti menjadi Munas KSEI (Musyawarah Nasional Kelompok Studi Ekonomi Islam). Hasil Munas KSEI menghasilkan kesepakatan dan

dideklarasikannya wadah bersama bernama FoSSEI (Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam) pada tanggal 13 Mei 2000. Munas KSEI juga dihasilkan badan pekerja untuk menyelenggarakan Munas I FoSSEI untuk membentuk kelembagaan yang baik. Munas I FoSSEI pada bulan April 2001 diselenggarakan oleh IAIN Syarif Hidayatullah sebagai tuan rumah, bertempat di Ragunan Jakarta, dihadiri oleh kurang lebih 40 perguruan tinggi di Indonesia. Pada Munas I ini telah terpilih 5 orang Presidium Nasional yang bertugas untuk menjalankan rekomendasi Munas.

Salah satu rekomendasi dari Selayang Pandang FoSSEI dan KSEI Munas I FoSSEI yaitu dilaksanakannya Temu Ilmiah Nasional I FoSSEI di Universitas Padjajaran. Acara ini berlangsung pada tanggal 4-6 Mei 2002 bertempat di Wisma KORPRI, Bandung. Sekarang, kita telah memasuki masa-masa kebersamaan yang mulai meremaja. FoSSEI akan memasuki usianya yang kesepuluh di tahun 2010 ini. Makna dan kontribusinya senantiasa dinantikan. Seluruh aktivitasnya, 98 KSEI yang menjadi anggotanya berdasarkan Munas VIII FoSSEI, senantiasa diharapkan memberikan perubahan ke arah yang lebih baik. Jumlah ini, merupakan investasi terbesar yang harus bersinergi bersama, sehingga pencapaian tujuan akan mudah kita raih. Dan tujuan itu adalah membumikan Ekonomi Islam di dunia ini, sebagai bentuk visualisasi dari visi Islam itu sendiri, yaitu: rahmatal lil'alami.

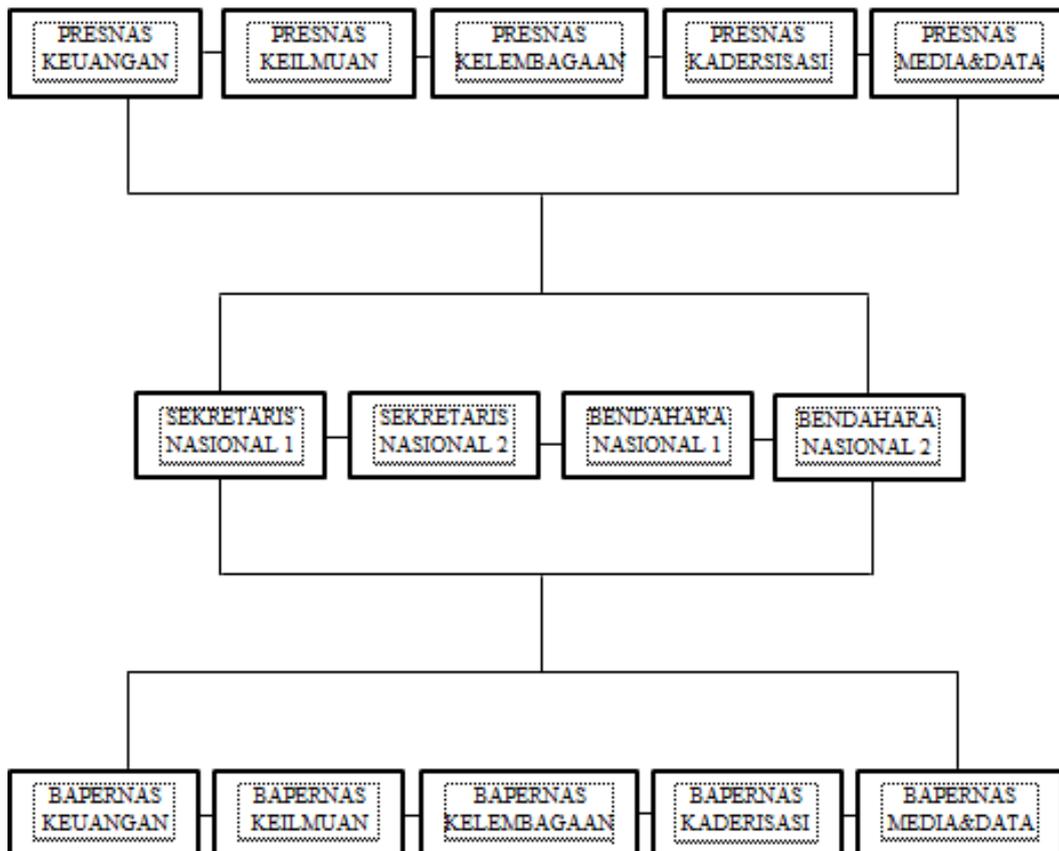
## **2. Gambaran Singkat Kinerja FoSSEI**

Bidang kelembagaan merupakan salah satu bidang kerja dari Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam yang bertanggung jawab terhadap persoalan internal dan eksternal lembaga. Mulai dari membentuk kekeluargaan hingga mengenalkan FoSSEI kepada pemangku kepentingan ekonomi syariah lainnya. Bagian kaderisasi Mengelola SDM agar menjadi SDM tangguh sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung di dalam organisasi. Bidang keilmuan merupakan salah satu bidang dari Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam yang memiliki peran dan tanggung jawab terhadap bagaimana

mendistribusikan keilmuan secara merata kepada Kelompok Studi Ekonomi Islam yang ada di seluruh Indonesia. Mulai dari menyiapkan Silabus kajian, SOP research camp, SOP Temu Ilmiah Nasional dan Regional, serta mengakomodir jalannya Simposium Nasional atau diskusi akbar yang diselenggarakan setiap satu tahun sekali. Bagian media dan data Berfokus mengoptimalkan media sosial FoSSEI sebagai sarana dakwah dan peningkatan validitas data. Dan bidang keuangan Mengelola keuangan FoSSEI untuk menciptakan kemandirian, terstandarisasi, terintegrasi, dan transparan.

### 3. Struktur Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam (FoSSEI)

Adapun gambar struktur Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam (FoSSEI) sebagai berikut:



**Gambar 4.1.** Struktur Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam (FoSSEI)

#### 4. Visi Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam (FoSSEI)

Pembumihajaran Islam dalam Bidang Ekonomi.

#### 5. Misi Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam (FoSSEI)

Menjalinkan ukhuwah Islamiyah antara kelompok-kelompok studi ekonomi Islam dan lembaga sejenis dengan berusaha membangun budaya Islamiyah, ilmiah dan profesional.

### B. Hasil Penelitian

#### 1. Menganalisis Penerapan PSAK No. 45 pada Penyajian Laporan Keuangan Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam (FoSSEI)

##### a. Mengidentifikasi Komponen Pelaporan yang Digunakan

Adapun komponen pelaporan yang digunakan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.1. Analisis Komponen Pelaporan yang Digunakan Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam (FoSSEI)**

No	Komponen Pelaporan yang Digunakan	Laporan Keuangan FoSSEI	Sesuai atau Tidak Sesuai	Keterangan
1.	PSAK No 45 : Laporan keuangan organisasi nirlaba meliputi laporan posisi keuangan pada akhir periode laporan, laporan aktivitas serta laporan arus kas untuk suatu periode pelaporan, dan catatan atas laporan keuangan.	Laporan keuangan FoSSEI terdiri dari neraca, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.	Sesuai	Komponen pelaporan yang digunakan FoSSEI sama dengan komponen pelaporan berdasarkan PSAK No. 45

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa komponen pelaporan yang digunakan FoSSEI sama dengan komponen pelaporan berdasarkan PSAK No. 45 yang terdiri dari : neraca, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan laporan keuangan.

##### b. Mengidentifikasi Klasifikasi Penerimaan Kas

Adapun klasifikasi penerimaan kas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.2. Analisis Klasifikasi Penerimaan Kas Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam (FoSSEI)**

No	Klasifikasi Penerimaan Kas	Laporan Keuangan FoSSEI	Sesuai atau Tidak Sesuai	Keterangan
1.	PSAK No 45 : Laporan arus kas disajikan sesuai PSAK No. 2 tentang Laporan Arus Kas dengan tambahan berikut ini: 1. Aktivitas pendanaan: a. penerimaan kas dari penyumbang yang penggunaannya dibatasi untuk jangka panjang b. penerimaan kas dari sumbangan dan penghasilan investasi yang penggunaannya dibatasi untuk perolehan, pembangunan dan pemeliharaan aktiva tetap, atau peningkatan dana abadi (endowment)	Berdasarkan kegiatan operasional FoSSEI, laporan arus kas menyajikan: 1. Arus kas dari aktivitas operasi meliputi : Arus kas masuk terdiri dari iuran KSEI, hibah, hasil kerjasama instansi dan sponsor. 2. Arus kas dari aktivitas pendanaan meliputi : Arus kas masuk terdiri dari perolehan bagi hasil, perolehan pinjaman, dan penerimaan kembali pokok pinjaman.	Sesuai	Pada PSAK No. 45 terdapat pos rekonsiliasi perubahan dalam aktiva bersih menjadi kas bersih yang digunakan untuk menambah aktivitas operasi yang tidak diperlukan dalam laporan keuangan FoSSEI

	<p>b. bunga dan dividen yang dibatasi penggunaannya untuk jangka panjang.</p> <p>Pengungkapan informasi mengenai aktivitas investasi dan pendanaan nonkas: sumbangan berupa bangunan atau aktiva investasi.</p>			
--	---	--	--	--

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa klasifikasi penerimaan kas pada PSAK No. 45 terdapat pos rekonsiliasi perubahan dalam aktiva bersih menjadi kas bersih yang digunakan untuk menambah aktivitas operasi yang tidak diperlukan dalam laporan keuangan FoSSEI.

### c. Mengidentifikasi Klasifikasi Pengeluaran Kas

Adapun klasifikasi pengeluaran kas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.3. Analisis Klasifikasi Pengeluaran Kas Forum Silaturrahim Studi Ekonomi Islam (FoSSEI)**

No	Klasifikasi Pengeluaran Kas	Laporan Keuangan FoSSEI	Sesuai atau Tidak Sesuai	Keterangan
1.	<p>PSAK No 45 : Laporan arus kas disajikan sesuai PSAK No. 2 tentang Laporan Arus Kas dengan tambahan berikut ini:</p> <p>1. Aktivitas pendanaan:</p> <p>a. penerimaan kas dari penyumbang</p>	<p>Berdasarkan kegiatan operasional FoSSEI, laporan arus kas menyajikan:</p> <p>1. Arus kas dari aktivitas operasi meliputi :</p> <p>Arus kas keluar terdiri dari biaya operasional yang</p>	Sesuai	<p>Pada PSAK No. 45 terdapat pos rekonsiliasi perubahan dalam aktiva bersih menjadi kas bersih yang digunakan untuk menambah aktivitas operasi yang tidak diperlukan dalam laporan keuangan FoSSEI</p>

	<p>yang penggunaannya dibatasi untuk jangka panjang</p> <p>b. penerimaan kas dari dan penghasilan investasi yang penggunaannya dibatasi untuk perolehan, pembangunan dan pemeliharaan aktiva tetap, atau peningkatan dana abadi (endowment)</p> <p>b. bunga dan dividen yang dibatasi penggunaannya untuk jangka panjang.</p> <p>Pengungkapan informasi mengenai aktivitas investasi dan pendanaan nonkas: sumbangan berupa bangunan atau aktiva investasi.</p>	<p>meliputi biaya layanan, biaya umum, administrasi; dan biaya non operasional.</p> <p>2. Arus kas dari aktivitas pendanaan meliputi :</p> <p>Arus kas keluar terdiri dari pembayaran pokok pinjaman, dan pemberian pinjaman.</p>		
--	---	---	--	--

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa klasifikasi pengeluaran kas pada PSAK No. 45 terdapat pos rekonsiliasi perubahan dalam aktiva bersih menjadi kas bersih yang digunakan untuk menambah aktivitas operasi yang tidak diperlukan dalam laporan keuangan FoSSEI.

#### d. Mengidentifikasi Klasifikasi Aktiva

Adapun klasifikasi aktiva dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.4. Analisis Klasifikasi Aktiva Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam (FoSSEI)**

No	Klasifikasi Aktiva	Laporan Keuangan FoSSEI	Sesuai atau Tidak Sesuai	Keterangan
1.	<p>PSAK No 45 : Disajikan pengumpulan aktiva yang memiliki karakteristik serupa dalam suatu kelompok yang relatif homogen. Informasi likuiditas diberikan dengan cara sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyajikan aktiva berdasarkan urutan likuiditas, dan kewajiban berdasarkan tanggal jatuh tempo.</li> <li>2. Mengelompokkan aktiva ke dalam lancar dan tidak lancar, dan kewajiban ke dalam jangka pendek dan jangka panjang.</li> </ol> <p>Mengungkapkan informasi mengenai likuiditas aktiva atau saat jatuh temponya kewajiban termasuk pembatasan penggunaan aktiva,</p>	<p>Aset diklasifikasikan ke dalam aset lancar, dan aset tidak lancar. Aset lancar terdiri dari kas dan setara kas, piutang dan perlengkapan organisasi. Aset tidak lancar terdiri dari peralatan dan surat berharga dan investasi.</p>	Sesuai	Klasifikasi aktiva yang terdapat pada laporan keuangan FoSSEI sama dengan dengan klasifikasi aktiva berdasarkan pelaporan PSAK No.45

	pada catatan atas laporan keuangan.			
--	-------------------------------------	--	--	--

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa Klasifikasi aktiva yang terdapat pada laporan keuangan FoSSEI sama dengan klasifikasi aktiva berdasarkan pelaporan PSAK No.45.

#### e. Mengidentifikasi Klasifikasi Kewajiban

Adapun klasifikasi kewajiban dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.5. Analisis Klasifikasi Kewajiban Forum Silaturahmi Studi  
Ekonomi Islam (FoSSEI)**

No	Klasifikasi Kewajiban	Laporan Keuangan FoSSEI	Sesuai atau Tidak Sesuai	Keterangan
1.	PSAK No 45 : Disajikan pengumpulan kewajiban yang memiliki karakteristik serupa dalam suatu kelompok yang relatif homogen. Informasi likuiditas diberikan dengan cara sebagai berikut: 1. Menyajikan kewajiban berdasarkan tanggal jatuh tempo. 2. Mengelompokkan kewajiban ke dalam jangka pendek dan jangka panjang. Mengungkapkan informasi mengenai kewajiban termasuk pembatasan	Kewajiban diklasifikasikan ke dalam: beban yang harus dibayar, hutang jangka pendek lainnya, dan kewajiban FoSSEI Peduli.	Sesuai	Perbedaan hanya terletak pada penyebutan pengklasifikasian

	penggunaan aktiva, pada catatan atas laporan keuangan.			
--	--	--	--	--

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa klasifikasi kewajiban pada PSAK No. 45 sama dengan klasifikasi kewajiban laporan keuangan FoSSEI. Perbedaan hanya terletak pada penyebutan pengklasifikasian.

#### f. Klasifikasi Aktiva Bersih Terikat atau Tidak Terikat

Adapun klasifikasi aktiva bersih terikat atau tidak terikat dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.6. Analisis Klasifikasi Aktiva Bersih Terikat atau Tidak Terikat Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam (FoSSEI)**

No	Klasifikasi Aktiva Bersih Terikat atau Tidak Terikat	Laporan Keuangan FoSSEI	Sesuai atau Tidak Sesuai	Keterangan
1.	PSAK No 45 : Laporan posisi keuangan menyajikan jumlah masing-masing kelompok aktiva bersih berdasarkan ada atau tidaknya pembatasan oleh penyumbang, yaitu: terikat secara permanen, terikat secara temporer, dan tidak terikat.  Informasi mengenai sifat dan jumlah dari pembatasan permanen atau temporer diungkapkan dengan cara menyajikan jumlah tersebut dalam laporan keuangan atau dalam	Ekuitas diklasifikasikan ke dalam ekuitas tidak terikat, terikat temporer, dan ekuitas terikat permanen.  Ekuitas tidak terikat terdiri dari ekuitas awal, surplus dan defisit tahun lalu, surplus dan defisit tahun berjalan, dan ekuitas donasi.	Tidak Sesuai	Seluruh ekuitas dicatat ke dalam ekuitas tidak terikat dengan perhitungan jumlah selisih antara jumlah aset dan jumlah kewajiban yang dijelaskan dalam catatan atas laporan keuangan.

	catatan atas laporan keuangan.			
--	--------------------------------	--	--	--

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa klasifikasi aktiva Bersih Terikat atau Tidak Terikat laporan keuangan FoSSEI, seluruh ekuitas dicatat ke dalam ekuitas tidak terikat dengan perhitungan jumlah selisih antara jumlah aset dan jumlah kewajiban yang dijelaskan dalam catatan atas laporan keuangan.

#### g. Menganalisis Perubahan Kelompok Aktiva Bersih

Adapun perubahan kelompok aktiva bersih dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.7. Analisis Perubahan Kelompok Aktiva Bersih Forum Silaturrahim Studi Ekonomi Islam (FoSSEI)**

No	Perubahan Aktiva Bersih	Laporan Keuangan FoSSEI	Sesuai atau Tidak Sesuai	Keterangan
1.	PSAK No 45 : Laporan aktivitas Menyajikan jumlah perubahan aktiva bersih terikat permanen, terikat temporer, dan tidak terikat dalam suatu periode.	Dalam laporan aktivitas menyajikan jumlah pendapatan operasional, biaya operasional, pendapatan non operasional, dan beban non operasional dalam suatu periode yang mempengaruhi perubahan jumlah ekuitas	Tidak Sesuai	Di dalam laporan aktivitas tidak ada klasifikasi jumlah perubahan aktiva bersih terikat permanen dalam suatu periode

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa perubahan aktiva bersih laporan keuangan FoSSEI, Di dalam laporan aktivitas tidak ada klasifikasi jumlah perubahan aktiva bersih terikat permanen dalam suatu periode.

#### h. Klasifikasi Pendapatan

Adapun klasifikasi pendapatan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut

**Tabel 4.8. Analisis Klasifikasi Pendapatan Forum Silaturahmi Studi  
Ekonomi Islam (FoSSEI)**

No	Klasifikasi Pendapatan	Laporan Keuangan FoSSEI	Sesuai atau Tidak Sesuai	Keterangan
1.	PSAK No 45 : Laporan aktivitas menyajikan pendapatan sebagai penambah aktiva bersih tidak terikat, kecuali jika penggunaannya dibatasi oleh penyumbang. Sumbangan disajikan sebagai penambah aktiva bersih tidak terikat, terikat permanen, atau terikat temporer, tergantung pada ada tidaknya pembatasan. Dalam hal sumbangan terikat yang pembatasannya tidak berlaku lagi dalam periode yang sama, dapat disajikan sebagai sumbangan tidak terikat sepanjang disajikan secara konsisten dan diungkapkan sebagai kebijakan akuntansi.	Laporan aktivitas menyajikan : 1. Pendapatan sebagai penambah ekuitas bersih yang terdiri dari penerimaan bagi hasil, penerimaan dari sponsor, uiran wajib KSEI, dan penerimaan lainnya. 2. Pendapatan non operasional.	Sesuai	Perbedaan hanya terletak pada penyebutan istilah. PSAK No. 45 menggunakan istilah sumbangan, sedangkan laporan keuangan FoSSEI menggunakan istilah iuran.

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa klasifikasi pendapatan pada PSAK No. 45 sama dengan klasifikasi kewajiban laporan keuangan FoSSEI. Perbedaan hanya terletak pada penyebutan pengklasifikasian.

#### **i. Menganalisis Klasifikasi Beban**

Adapun klasifikasi beban dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.9. Analisis Klasifikasi Beban Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam (FoSSEI)**

No	Klasifikasi Beban	Laporan Keuangan FoSSEI	Sesuai atau Tidak Sesuai	Keterangan
1.	PSAK No 45 : Laporan aktivitas menyajikan beban sebagai pengurang aktiva bersih tidak terikat.	Beban sebagai pengurang ekuitas bersih terdiri dari : beban administrasi, beban perlengkapan, beban penyusutan, beban akomodasi, beban program kerja, beban agenda tanggungan nasional, beban dari sponsor, beban sumbangan, beban pajak, dan beban lainnya.	Sesuai	Klasifikasi beban yang terdapat pada laporan keuangan FoSSEI sama dengan klasifikasi beban berdasarkan pelaporan PSAK No.45

Berdasarkan table 4.9 menunjukkan bahwa klasifikasi beban yang terdapat pada laporan keuangan FoSSEI sama dengan klasifikasi beban berdasarkan pelaporan PSAK No.45

#### **j. Menganalisis Klasifikasi Keuntungan**

Adapun klasifikasi keuntungan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut

**Tabel 4.10. Analisis Klasifikasi Keuntungan Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam (FoSSEI)**

No	Klasifikasi Keuntungan	Laporan Keuangan FoSSEI	Sesuai atau Tidak Sesuai	Keterangan
1.	PSAK No 45 : Laporan aktivitas menyajikan keuntungan yang diakui dari investasi dan aktiva lain (atau kewajiban) sebagai penambah aktiva bersih tidak terikat, kecuali jika penggunaannya dibatasi.	Laporan aktivitas menyajikan : 1. Surplus program kerja yang dijalankan selama periode 2. Keuntungan yang dihasilkan dari FoSSEI Store 3. Bagi hasil Investasi	Tidak Sesuai	FoSSEI harus membentuk badan baru untuk FoSSEI Store agar tidak menjadi organisasi non profit.

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa klasifikasi keuntungan FoSSEI harus membentuk badan baru untuk FoSSEI Store agar tidak menjadi organisasi non profit.

#### k. Menganalisis Klasifikasi Kerugian

Adapun klasifikasi kerugian dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.11. Analisis Klasifikasi Kerugian Forum Silaturahmi Studi  
Ekonomi Islam (FoSSEI)**

No	Klasifikasi Kerugian	Laporan Keuangan FoSSEI	Sesuai atau Tidak Sesuai	Keterangan
1.	PSAK No 45 : Laporan aktivitas menyajikan kerugian yang diakui dari investasi dan aktiva lain (atau kewajiban) sebagai pengurang aktiva bersih tidak terikat, kecuali jika penggunaannya dibatasi.	Laporan keuangan FoSSEI menyajikan aktivitas kerugian : 1. Hutang yang tak tertagih 2. Defisit program kerja	Sesuai	Klasifikasi kerugian yang terdapat pada laporan keuangan FoSSEI sama dengan klasifikasi kerugian berdasarkan pelaporan PSAK No.45

Berdasarkan table 4.11 menunjukkan bahwa klasifikasi kerugian yang terdapat pada laporan keuangan FoSSEI sama dengan klasifikasi kerugian berdasarkan pelaporan PSAK No.45

#### l. Menganalisis Pengungkapan Kewajiban

Adapun pengungkapan kewajiban dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.12. Analisis Pengungkapan Kewajiban Forum Silaturahmi Studi  
Ekonomi Islam (FoSSEI)**

No	Pengungkapan Kewajiban	Laporan Keuangan FoSSEI	Sesuai atau Tidak Sesuai	Keterangan
----	------------------------	-------------------------	--------------------------	------------

1.	PSAK No 45 : Disajikan pengumpulan kewajiban yang memiliki karakteristik serupa dalam suatu kelompok yang relatif homogen. Informasi likuiditas diberikan dengan cara sebagai berikut: 1. Menyajikan kewajiban berdasarkan tanggal jatuh tempo. 2. Mengelompokkan kewajiban ke dalam jangka pendek dan jangka panjang. Mengungkapkan informasi mengenai kewajiban termasuk pembatasan penggunaan aktiva, pada catatan atas laporan keuangan.	Kewajiban diklasifikasikan ke dalam: beban yang harus dibayar, hutang jangka pendek lainnya, dan kewajiban FoSSEI Peduli.	Sesuai	Perbedaan hanya terletak pada penyebutan pengklasifikasian
----	--	---	--------	--

Berdasarkan tabel 4.12 menunjukkan bahwa pengungkapan kewajiban pada PSAK No. 45 sama dengan pengungkapan kewajiban laporan keuangan FoSSEI. Perbedaan hanya terletak pada penyebutan pengklasifikasian.

#### **m. Menganalisis Pengungkapan Informasi Pendapatan**

Adapun informasi pendapatan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut

**Tabel 4.13. Analisis Informasi Pendapatan Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam (FoSSEI)**

No	Informasi Pendapatan	Laporan Keuangan FoSSEI	Sesuai atau Tidak Sesuai	Keterangan
----	----------------------	-------------------------	--------------------------	------------

1.	PSAK No 45 : Laporan aktivitas Menyajikan jumlah pendapatan secara bruto. Namun demikian pendapatan investasi dapat disajikan secara neto dengan syarat beban-beban terkait, seperti beban penitipan dan beban penasihat investasi, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.	Dalam laporan aktivitas disajikan jumlah pendapatan secara bruto yang mengakibatkan penambahan ekuitas bersih.	Sesuai	Informasi pendapatan yang terdapat pada laporan keuangan FoSSEI sama dengan informasi pendapatan berdasarkan pelaporan PSAK No.45
----	--	--	--------	---

Berdasarkan table 4.13 menunjukkan bahwa Informasi Pendapatan yang terdapat pada laporan keuangan FoSSEI sama dengan Informasi Pendapatan berdasarkan pelaporan PSAK No.45

#### n. Menganalisis Pengungkapan Informasi Beban

Adapun informasi beban dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.14. Analisis Informasi Beban Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam (FoSSEI)**

No	Informasi Beban	Laporan Keuangan FoSSEI	Sesuai atau Tidak Sesuai	Keterangan
1.	PSAK No 45 : Laporan aktivitas Menyajikan jumlah beban secara bruto. Namun demikian pendapatan investasi dapat disajikan secara neto dengan syarat beban-beban terkait, seperti beban penitipan dan beban penasihat investasi, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.	Dalam laporan aktivitas disajikan biaya yang mengakibatkan penurunan ekuitas bersih.	Sesuai	Informasi pendapatan yang terdapat pada laporan keuangan FoSSEI sama dengan informasi pendapatan berdasarkan pelaporan PSAK No.45

Berdasarkan table 4.14 menunjukkan bahwa informasi beban yang terdapat pada laporan keuangan FoSSEI sama dengan informasi beban berdasarkan pelaporan PSAK No.45.

#### **o. Informasi Pemberian Jasa**

Adapun informasi pemberian jasa dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.15. Analisis Informasi Pemberian Jasa Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam (FoSSEI)**

<b>No</b>	<b>Informasi Pemberian Jasa</b>	<b>Laporan Keuangan FoSSEI</b>	<b>Sesuai atau Tidak Sesuai</b>	<b>Keterangan</b>
1.	PSAK No 45 : Laporan aktivitas atau catatan atas laporan keuangan harus menyajikan informasi mengenai beban menurut klasifikasi fungsional, seperti menurut kelompok program jasa utama dan aktivitas pendukung.	Laporan aktivitas menyajikan informasi pemberian jasa menurut penggunaannya, yakni biaya operasional dan biaya non operasional, Biaya operasional terdiri dari : biaya akomodasi dan biaya penyelenggara event.	Sesuai	Perbedaan hanya terletak pada penyebutan istilah dan pengklasifikasiannya PSAK No. 45 menggunakan istilah diklasifikasikan menurut fungsionalnya, sedangkan laporan keuangan FoSSEI menggunakan istilah diklasifikasikan menurut penggunaannya

Berdasarkan table 4.15 menunjukkan bahwa informasi pemberian jasa yang terdapat pada laporan keuangan FoSSEI sama dengan informasi pemberian jasa berdasarkan pelaporan PSAK No.45. Perbedaan hanya terletak pada penyebutan istilah dan pengklasifikasiannya PSAK No. 45 menggunakan istilah diklasifikasikan menurut fungsionalnya, sedangkan laporan keuangan FoSSEI menggunakan istilah diklasifikasikan menurut penggunaannya.

## **2. Menganalisis Kesesuaian Penyajian Laporan Keuangan Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam (FoSSEI)**

### **a. Komponen Pelaporan yang Digunakan**

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa komponen pelaporan yang digunakan pada Laporan Keuangan FoSSEI telah sesuai dengan PSAK No 45.

### **b. Klasifikasi Penerimaan Kas**

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa klasifikasi penerimaan kas pada Laporan Keuangan FoSSEI telah sesuai dengan PSAK No 45.

### **c. Klasifikasi Pengeluaran Kas**

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa klasifikasi pengeluaran kas pada Laporan Keuangan FoSSEI telah sesuai dengan PSAK No 45.

### **d. Klasifikasi Aktiva**

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa klasifikasi aktiva pada Laporan Keuangan FoSSEI telah sesuai dengan PSAK No 45.

### **e. Klasifikasi Kewajiban**

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa klasifikasi kewajiban pada Laporan Keuangan FoSSEI telah sesuai dengan PSAK No 45.

### **f. Klasifikasi Aktiva Bersih Terikat atau Tidak Terikat**

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa klasifikasi aktiva bersih terikat atau tidak terikat pada laporan keuangan fossei tidak sesuai dengan psak no 45.

### **g. Klasifikasi Perubahan Aktiva Bersih**

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa klasifikasi perubahan aktiva bersih pada Laporan Keuangan FoSSEI tidak sesuai dengan PSAK No 45.

### **h. Klasifikasi Pendapatan**

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa klasifikasi pendapatan pada Laporan Keuangan FoSSEI telah sesuai dengan PSAK No 45.

### **i. Klasifikasi Beban**

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa klasifikasi Beban pada Laporan Keuangan FoSSEI telah sesuai dengan PSAK No 45.

**j. Klasifikasi Keuntungan**

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa klasifikasi keuntungan pada Laporan Keuangan FoSSEI tidak sesuai dengan PSAK No 45.

**k. Klasifikasi Kerugian**

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan bahwa klasifikasi kerugian pada Laporan Keuangan FoSSEI telah sesuai dengan PSAK No 45.

**l. Pengungkapan Kewajiban**

Berdasarkan tabel 4.12 menunjukkan bahwa pengungkapan kewajiban pada Laporan Keuangan FoSSEI telah sesuai dengan PSAK No 45.

**m. Pengungkapan Informasi Pendapatan**

Berdasarkan tabel 4.13 menunjukkan bahwa pengungkapan informasi pendapatan pada Laporan Keuangan FoSSEI telah sesuai dengan PSAK No 45.

**n. Pengungkapan Informasi Beban**

Berdasarkan tabel 4.14 menunjukkan bahwa pengungkapan informasi beban pada Laporan Keuangan FoSSEI telah sesuai dengan PSAK No 45.

**o. Pengungkapan Informasi Pemberian Jasa**

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa pengungkapan informasi pemberian jasa pada Laporan Keuangan FoSSEI telah sesuai dengan PSAK No 45.

## **C. Pembahasan**

### **1. Komponen Pelaporan yang Digunakan**

Hasil penelitian di Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam (FoSSEI) menunjukkan bahwa analisis laporan keuangan Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam (FoSSEI) pada indikator pertama yaitu komponen pelaporan yang digunakan terdiri dari neraca, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Hal ini telah sesuai

dengan PSAK No. 45 yang berisi laporan keuangan organisasi nirlaba meliputi laporan posisi keuangan pada akhir periode laporan (neraca), laporan aktivitas serta laporan arus kas untuk suatu periode pelaporan, dan catatan atas laporan keuangan. Secara umum komponen pelaporan yang digunakan telah sesuai dan komponen pelaporan yang digunakan FoSSEI sama dengan komponen pelaporan berdasarkan PSAK No. 45.

## **2. Klasifikasi Penerimaan Kas**

Berdasarkan Hasil penelitian di Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam (FoSSEI) dapat diketahui bahwa analisis laporan keuangan Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam (FoSSEI) pada indikator kedua yaitu Klasifikasi Penerimaan Kas telah sesuai dengan PSAK No. 45. Secara umum klasifikasi penerimaan kas telah sesuai, namun pada PSAK No. 45 terdapat rekonsiliasi perubahan dalam aktiva bersih menjadi kas bersih yang digunakan untuk menambah aktivitas operasi, sedangkan pada laporan keuangan Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam (FoSSEI) tidak diperlukan.

## **3. Klasifikasi Pengeluaran Kas**

Berdasarkan Hasil penelitian di Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam (FoSSEI) dapat diketahui bahwa analisis laporan keuangan Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam (FoSSEI) pada indikator ketiga yaitu Klasifikasi Pengeluaran Kas telah sesuai dengan PSAK No. 45. Secara umum klasifikasi pengeluaran kas telah sesuai, namun pada PSAK No. 45 terdapat rekonsiliasi perubahan dalam aktiva bersih menjadi kas bersih yang digunakan untuk menambah aktivitas operasi, sedangkan pada laporan keuangan Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam (FoSSEI) tidak diperlukan.

## **4. Klasifikasi Aktiva**

Berdasarkan hasil penelitian di Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam (FoSSEI) dapat diketahui bahwa analisis laporan keuangan Forum

Silaturrahim Studi Ekonomi Islam (FoSSEI) pada indikator keempat yaitu Klasifikasi Aktiva telah sesuai dengan PSAK No. 45. Secara umum bentuk klasifikasi aktiva telah sesuai, dan klasifikasi aktiva yang digunakan FoSSEI sama dengan klasifikasi aktiva berdasarkan PSAK No. 45.

#### **5. Klasifikasi kewajiban**

Berdasarkan hasil penelitian di Forum Silaturrahim Studi Ekonomi Islam (FoSSEI) dapat diketahui bahwa analisis laporan keuangan Forum Silaturrahim Studi Ekonomi Islam (FoSSEI) pada indikator kelima yaitu Klasifikasi Kewajiban telah sesuai dengan PSAK No. 45. Secara umum bentuk klasifikasi kewajiban telah sesuai, dan klasifikasi kewajiban yang digunakan FoSSEI sama dengan klasifikasi kewajiban berdasarkan PSAK No. 45.

#### **6. Klasifikasi Aktiva Bersih Terikat atau Tidak Terikat**

Menurut hasil penelitian di Forum Silaturrahim Studi Ekonomi Islam (FoSSEI) dapat dilihat bahwa analisis laporan keuangan Forum Silaturrahim Studi Ekonomi Islam (FoSSEI) pada indikator keenam yaitu Klasifikasi Aktiva Bersih Terikat atau Tidak Terikat tidak sesuai dengan PSAK No. 45. Ketidaksesuaian antara laporan keuangan Forum Silaturrahim Studi Ekonomi Islam (FoSSEI) dengan PSAK No. 45 dikarenakan adanya perbedaan dalam pencatatan dan pengklasifikasian. Pada laporan keuangan Forum Silaturrahim Studi Ekonomi Islam (FoSSEI) dicatat dan diklasifikasikan ke dalam ekuitas tidak terikat, terikat temporer, dan terikat permanen (walaupun diklasifikasikan namun seluruh ekuitas dicatat dan dikelompokkan ke dalam ekuitas tidak terikat); sedangkan pada PSAK No. 45 dicatat dan diklasifikasikan ke dalam aktiva terikat secara permanen, terikat secara temporer, dan tidak terikat.

#### **7. Perubahan Kelompok Aktiva Bersih**

Hasil penelitian di Forum Silaturrahim Studi Ekonomi Islam (FoSSEI) menunjukkan bahwa analisis laporan keuangan Forum

Silaturrahim Studi Ekonomi Islam (FoSSEI) pada indikator ketujuh yaitu Perubahan Kelompok Aktiva Bersih tidak sesuai dengan PSAK No. 45. Ketidaksesuaian antara laporan keuangan Forum Silaturrahim Studi Ekonomi Islam (FoSSEI) dengan PSAK No. 45 disebabkan karena tidak adanya klasifikasi jumlah perubahan aktiva bersih terikat permanen dalam satu periode pada laporan aktivitas laporan keuangan Forum Silaturrahim Studi Ekonomi Islam (FoSSEI).

#### **8. Klasifikasi Pendapatan**

Berdasarkan hasil penelitian di Forum Silaturrahim Studi Ekonomi Islam (FoSSEI) diketahui bahwa analisis laporan keuangan Forum Silaturrahim Studi Ekonomi Islam (FoSSEI) pada indikator kedelapan yaitu Klasifikasi Pendapatan telah sesuai dengan PSAK No. 45. Secara umum klasifikasi pendapatan telah sesuai, hanya saja ada Perbedaan hanya Terletak pada penyebutan istilah. PSAK No. 45 menggunakan istilah sumbangan, sedangkan laporan keuangan FoSSEI menggunakan istilah iuran.

#### **9. Klasifikasi Beban**

Berdasarkan hasil penelitian di Forum Silaturrahim Studi Ekonomi Islam (FoSSEI) diketahui bahwa analisis laporan keuangan Forum Silaturrahim Studi Ekonomi Islam (FoSSEI) pada indikator kesembilan yaitu Klasifikasi Beban telah sesuai dengan PSAK No. 45. Secara umum klasifikasi beban telah sesuai, dan klasifikasi beban yang terdapat pada laporan keuangan FoSSEI sama dengan klasifikasi beban berdasarkan pelaporan PSAK No.45

#### **10. Klasifikasi Keuntungan**

Berdasarkan hasil penelitian di Forum Silaturrahim Studi Ekonomi Islam (FoSSEI) diketahui bahwa analisis laporan keuangan Forum Silaturrahim Studi Ekonomi Islam (FoSSEI) pada indikator kesepuluh yaitu Klasifikasi Keuntungan tidak sesuai dengan PSAK No. 45.

Ketidaksesuaian antara laporan keuangan Forum Silaturrahim Studi Ekonomi Islam (FoSSEI) dengan PSAK No. 45 disebabkan karena FoSSEI harus membentuk badan baru untuk FoSSEI Store agar tidak menjadi organisasi non profit.

#### **11. Klasifikasi Kerugian**

Berdasarkan hasil penelitian di Forum Silaturrahim Studi Ekonomi Islam (FoSSEI) diketahui bahwa analisis laporan keuangan Forum Silaturrahim Studi Ekonomi Islam (FoSSEI) pada indikator kesebelas yaitu Klasifikasi Kerugian telah sesuai dengan PSAK No. 45. Secara umum klasifikasi kerugian telah sesuai, dan klasifikasi kerugian yang terdapat pada laporan keuangan FoSSEI sama dengan klasifikasi kerugian berdasarkan pelaporan PSAK No.45

#### **12. Pengungkapan Kewajiban**

Berdasarkan hasil penelitian di Forum Silaturrahim Studi Ekonomi Islam (FoSSEI) dapat diketahui bahwa analisis laporan keuangan Forum Silaturrahim Studi Ekonomi Islam (FoSSEI) pada indikator kedua belas yaitu Pengungkapan Kewajiban telah sesuai dengan PSAK No. 45. Secara umum bentuk pengungkapan kewajiban telah sesuai, dan pengungkapan kewajiban yang digunakan FoSSEI sama dengan PSAK No. 45.

#### **13. Informasi Pendapatan**

Menurut hasil penelitian di Forum Silaturrahim Studi Ekonomi Islam (FoSSEI) dapat dilihat bahwa analisis laporan keuangan Forum Silaturrahim Studi Ekonomi Islam (FoSSEI) pada indikator ketiga belas yaitu Informasi Pendapatan telah sesuai dengan PSAK No. 45. Secara umum informasi pendapatan telah sesuai, Informasi pendapatan yang terdapat pada laporan keuangan FoSSEI sama dengan informasi pendapatan berdasarkan pelaporan PSAK No.45

#### **14. Informasi Beban**

Menurut hasil penelitian di Forum Silaturrahim Studi Ekonomi

Islam (FoSSEI) dapat dilihat bahwa analisis laporan keuangan Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam (FoSSEI) pada indikator keempat belas yaitu Informasi Beban telah sesuai dengan PSAK No. 45. Secara umum informasi beban telah sesuai, Informasi beban yang terdapat pada laporan keuangan FoSSEI sama dengan informasi beban berdasarkan pelaporan PSAK No.45

#### **15. Informasi Pemberian Jasa**

Hasil penelitian di Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam (FoSSEI) menunjukkan bahwa analisis laporan keuangan Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam (FoSSEI) pada indikator kelima belas yaitu Informasi Pemberian Jasa telah sesuai dengan PSAK No. 45. Secara umum informasi pemberian jasa telah sesuai, hanya saja ada perbedaan pada penyebutan nama dan klasifikasinya, yaitu pada laporan keuangan Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam (FoSSEI) pada PSAK No. 45 terdapat pengklasifikasian beban menurut klasifikasi fungsionalnya seperti kelompok program jasa utama dan aktivitas pendukung; sedangkan pada laporan keuangan Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam (FoSSEI) biaya diklasifikasikan menurut penggunaan seperti biaya operasional dan non operasional.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Secara keseluruhan, Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam (FoSSEI) telah menerapkan PSAK No. 45 ke dalam laporan keuangannya dengan baik.
2. Ada 3 komponen dalam laporan keuangan Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam (FoSSEI) yang tidak sesuai dengan PSAK No. 45, yaitu komponen keenam tentang klasifikasi aktiva bersih terikat dan tidak terikat, komponen ke tujuh tentang perubahan kelompok aktiva bersih, dan komponen ke sepuluh tentang klasifikasi keuntungan. Dan 12 komponen dalam laporan keuangan Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam (FoSSEI) yang telah sesuai dengan PSAK No. 45, yaitu komponen pertama tentang komponen pelaporan yang digunakan, komponen kedua tentang klasifikasi penerimaan kas, komponen ketiga tentang klasifikasi pengeluaran kas, komponen keempat tentang klasifikasi aktiva, komponen kelima tentang klasifikasi kewajiban, komponen kedelapan tentang klasifikasi pendapatan, komponen kesembilan tentang klasifikasi beban, komponen ke sebelas tentang klasifikasi kerugian, komponen kedua belas tentang pengungkapan kewajiban, komponen ketiga belas tentang informasi pendapatan, komponen keempat belas tentang informasi beban, dan komponen kelima belas tentang informasi pemberian jasa.

#### **B. Saran**

Adapun saran yang peneliti berikan sebaga berikut:

1. Diharapkan Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam (FoSSEI) dapat terus mengikuti perkembangan peraturan penyajian laporan keuangan khususnya PSAK No. 45 yang dapat diperbaharui kapan saja

sesuai dengan perkembangan zaman.

2. Diharapkan pihak manajemen keuangan Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam (FoSSEI) menambah SDM pada bagian keuangan dan akuntansi agar dapat menyusun dan melaporkan laporan keuangan yang sesuai dengan ketentuan dan tepat waktu serta meningkatkan kompetensi SDM mengenai penyajian laporan keuangan dan tidak bergantung sepenuhnya pada sistem akuntansi terkomputerisasi.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian dan sebagai tambahan bahan pertimbangan untuk lebih memperdalam penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an. "Q.S Al-Baqarah : 282" (n.d.).
- Aldiansyah, and Linda Lambey. "Penerapan PSAK No 45 Revisi Tahun 2015 Di Madrasah Ibtidaiyah Baitul Makmur Kota Kotamobagu" 06, no. 45 (2017): 92–102.
- Bagus, Ida. "Analisis Penerapan PSAK No. 45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba Pada Rumah Sakit Berstatus Badan Layanan Umum" 4, no. 45 (2017): 9–15.
- Endrayanto, Poly. "Penerapan Psak 45 Tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba Bagi Yayasan Pendidikan" (2016): 83–106.
- Fitriyah, Lailatul. "Penerapan PSAK NO.45 Pada Organisasi Nirlaba Yayasan Panti Asuhan Al-Iman Wuluhan Jember," no. 45 (1967): 1–16.
- FoSSEI Nasional. "Annual Report Forum Silaturahmi Sudi Ekonomi Islam 2019" (n.d.).
- Hendrawan, Ronny. "Analisis Penerapan PSAK No. 45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba Pada Rumah Sakit Berstatus Badan Layanan Umum (Studi Kasus Di RSUD Kota Semarang)" (2011).
- IAI. *Kerangka Dasar Penyusunan Dan Penyajian Laporan Keuangan. Ikatan Akuntansi Indonesia*. Vol. 01, 2015.
- . *Standar Akuntansi Keuangan Nomor 45*, 2011.
- IFAC - International Federation of Accountants. *Handbook of International Public Sector Accounting Pronouncements. IPSASB - International Public Sector Accounting Standards Board*. Vol. I, 2014.
- Isnaini Harahap, Yenni Amri Juliati Nasution, Marliyah, Rahmi Syahriza. *Hadis Hadis Ekonomi*, 2015.

- Julianto, Endra, Nurita Affan, and Ferry Diyanti. "Analysis of the Application of Psak No . 45" 9, no. 45 (2017): 55–61.
- Jumaiyah, and Wahidullah. "Implementasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No 45 Pada Panti Asuhan Al-Huda Ridwanayah." *Jurnal Akuntansi & Ekonomi* 4, no. 2 (2019): 47–57.
- KBBI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2020.
- Kieso, Weygandt. *Intermediate Keuangan Nomor 45*, 2011.
- Korompis, Claudia W.M. "Penerapan Psak No. 45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba Pada Sanggar Seni Budaya Logos Ma'Kantar." *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi* 9, no. 3 (2014): 52–60.
- Kurniasari, Wiwin. "Transparansi Pengelolaan Masjid Dengan Laporan Keuangan Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK 45)." *Muqtasid: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 2, no. 1 (2011): 135.
- Maulana, Jaka, and Annisa UI Mahmuda. "Pengaruh Penerapan Psak 45 Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Yayasan Pendidikan Di Kota Bandung." *Jurnal Akuntansi : Politeknik Pos Indonesia*, 7, no. 1 (2015).
- Munawar, Lham. "Implementasi PSAK 45 Dalam Laporan Keuangan Pesantren (Studi Kasus Pesantren Sabilul Muhtadin Banyuasin)" (2018).
- Nainggolan, Pahala. *Akuntansi Keuangan Yayasan Dan Lembaga Nirlaba Sejenis*, 2007.
- Nariasih, Dewi Yibta, Taufik Kurrohman, and Andriana Andriana. "Laporan Keuangan Masjid Berdasarkan Kombinasi PSAK Nomor 45 Dan PSAK Nomor 109 (Studi Kasus Pada Masjid XYZ)." *e-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi* 4, no. 1 (2017): 6.
- Nasional, FoSSEI. "Situs Website Www.Fossei.Org."
- Novitasari, Christin Dwi, . Yulinartati, and Dania Puspitasari. "Penerapan PSAK No.45 Pada Laporan Keuangan Lembaga Masjid." *International Journal of*

*Social Science and Business* 2, no. 4 (2018): 197.

Opti, Sri, and Khoirina Farina. "Analisis Implementasi PSAK No. 45 Pelaporan Keuangan Masjid Di Kecamatan Pancoran Jakarta Selatan." *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)* 3, no. 1 (2020): 39–51.

Prof. DR. Lexy J. Moleong, M.A. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2014.

Prof. Dr. Sondang P.Siagian, M.P.A. *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja. Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1967.

Rahayu, Desy Rustiyanti, Moh. Halim, and Gardina Aulin Nuha. "Penerapan Akuntansi Nirlaba Berdasarkan Psak No. 45 (Studi Kasus Pada Masjid Al-Baitul Amien Di Jember)." *Jurnal Akuntansi Universitas Jember* 17, no. 1 (2020): 37.

Rahmani, Nur Ahmadi Bi. *Metodologi Penelitian Ekonomi*, 2016.

Siregar, Budi Gautama. *Akuntansi Keuangan Dan Standar Akuntansi*, 2003.

Supomo, Nur Indriantoro dan Bambang. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen*, 2002.

Tarigan, Azhari Akmal. *Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Al-Qur'an*, 2012.

Utami, Rizky Putri. "Analisis Penerapan PSAK NO. 45 Tentang Penyusunan Dan Penyajian Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Pada SMA Muhammadiyah 1 Palembang" (2019).

Wijaya, Hengki. *Analisis Data Kualitatif*, 2019.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371  
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : B-4839/EB.I/KS.02/06/2021

14 Juni 2021

Lampiran : -

Hal : **Izin Riset**

### **Yth. Bapak/Ibu Kepala FosSEI Nasional**

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : Ade Kisty  
NIM : 0502171015  
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 27 Januari 2000  
Program Studi : Akuntansi Syariah  
Semester : VIII (Delapan)  
Alamat : Jl.Selamat No.77b Medan Kelurahan Siti Rejo III Kecamatan Medan Amplas

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Jalan Tebet Dalam IV E No. 70, Tebet Barat, Jakarta Selatan, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi (Karya Ilmiah) yang berjudul:

### **ANALISIS PENERAPAN PSAK NO. 45 TENTANG PELAPORAN KEUANGAN ORGANISASI NIRLABA PADA FORUM SILATURAHIM STUDI EKONOMI ISLAM ( FosSEI NASIONAL )**

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 14 Juni 2021  
a.n. DEKAN  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



*Digitally Signed*

Lampiran 2



**SURAT KETERANGAN**  
**184/C/Ket/Presnas/VI/2021**

Yth.  
**Dr. Marliyah, M.Ag**  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan  
Di tempat

*Bismillahirrahmanirrahim*  
*Assalamualikum Warahmatullah Wabarakatuh*

Alhamdulillahirobbil'alamin. Puji Syukur kehadiran Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, atas segala nikmat dan karunia-Nya. Sholawat serta salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi Wa Sallam*.

Menindaklanjuti surat dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Nomor B-4839/EB.I/KS.02/06/2021, dalam hal ini memberikan izin mengadakan Penelitian Riset kepada nama Mahasiswa di bawah ini :

Nama : Ade Kisty  
NIM : 0502171015  
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 27 Januari 2000  
Program Studi : Akuntansi Syariah  
Semester : VIII (Delapan)  
Alamat : Jl.Selamat No.77b Medan Kelurahan Siti Rejo III Kecamatan Medan Amplas

Guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi (Karya Ilmiah) yang berjudul "**Analisis Penerapan PSAK No. 45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba pada Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam (FoSSEI Nasional).**" dari FoSSEI Nasional dengan ketentuan selalu menjaga kerahasiaan informasi/keterangan dan data-data yang diberikan baik selama maupun setelah selesai menjalankan kegiatan Penelitian.

Demikian surat ini kami sampaikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan kerjasamanya kami mengucapkan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh*

Jakarta, 27 Juni 2021

**Presidium Nasional**  
**FoSSEI**



**Rio Chaniado Anggara**

Kantor Pusat Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) Ruang #101  
Jalan Tebet dalam IV E No. 70, Tebet Barat, Jakarta Selatan – 12810  
Telp : +62 821-2753-5482  
[www.fossei.org](http://www.fossei.org)

Lampiran 3

## Keuangan Finance

### Statement of Financial Position Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam As of 31 Agustus 2019

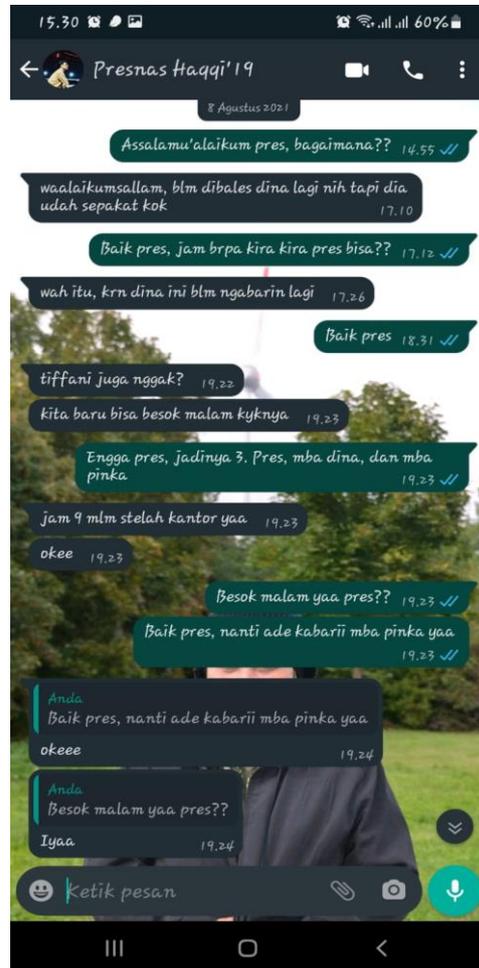
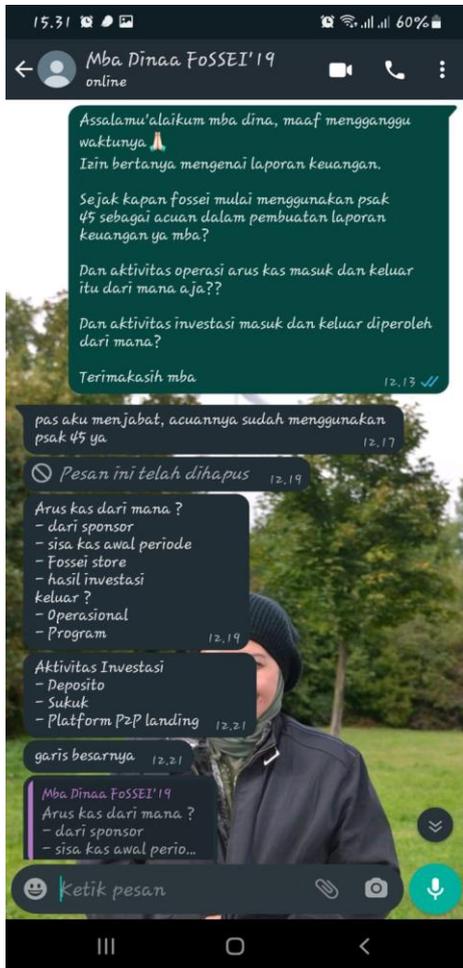
<b>Aset</b>		<i>Assets</i>
<b>Aset Lancar</b>		<i>Current Assets</i>
Kas dan Setara Kas	Rp. 357,476,875	<i>Cash and Cash Equivalent</i>
Piutang	Rp. 44,276,062	<i>Account Receivable</i>
Perlengkapan Organisasi	Rp. 6,385,182	<i>Organization Supplies</i>
<b>Aset Tidak Lancar</b>		<i>Non Current Assets</i>
Peralatan	Rp. 4,747,500	<i>Equipment</i>
Surat berharga dan investasi	Rp. 42,465,612	<i>Investment</i>
<b>Jumlah Aset</b>	Rp. 455,351,231	<b>Total Assets</b>
<b>Kewajiban dan Aktiva Bersih</b>		<i>Liability and Net Assets</i>
<b>Kewajiban</b>		<i>Liabilities</i>
Beban yang harus dibayar	Rp. 21,413,000	<i>Accrued Expense</i>
Hutang Jangka Pendek Lainnya	Rp. 8,466,000	<i>Short Term Liability</i>
Kewajiban FoSSEI Peduli	Rp. 7,607,842	<i>Liability of FoSSEI Charity Funding</i>
<b>Jumlah Kewajiban</b>	Rp. 37,486,842	<b>Total Liabilities</b>
<b>Aktiva Bersih</b>		<i>Asset Netto</i>
Aktiva Bersih Tidak Terikat	Rp. 386,044,389	<i>Unrestricted</i>
Aktiva Bersih Terikat Sementara	Rp. 31,820,000	<i>Restricted</i>
Aktiva Bersih Terikat Permanen	Rp.	<i>Permanently Restricted</i>
<b>Jumlah Aktiva Bersih</b>	Rp. 417,864,389	<b>Total Asset Netto</b>
<b>Total Kewajiban dan Aktiva Bersih</b>	Rp. 455,351,231	<b>Total Liabilities and Asset Netto</b>

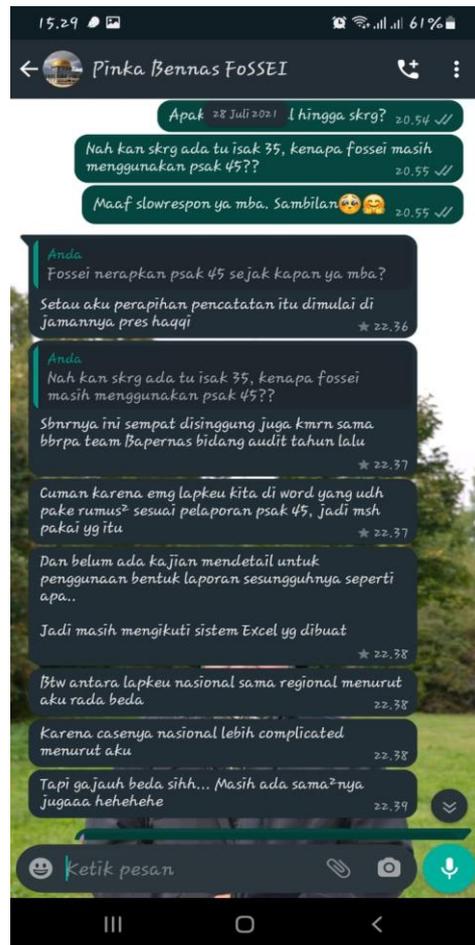
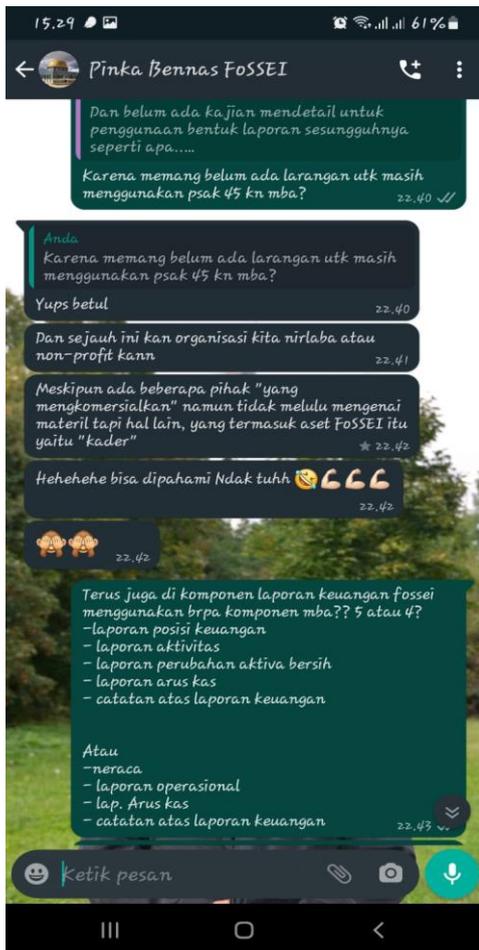
## Keuangan Finance

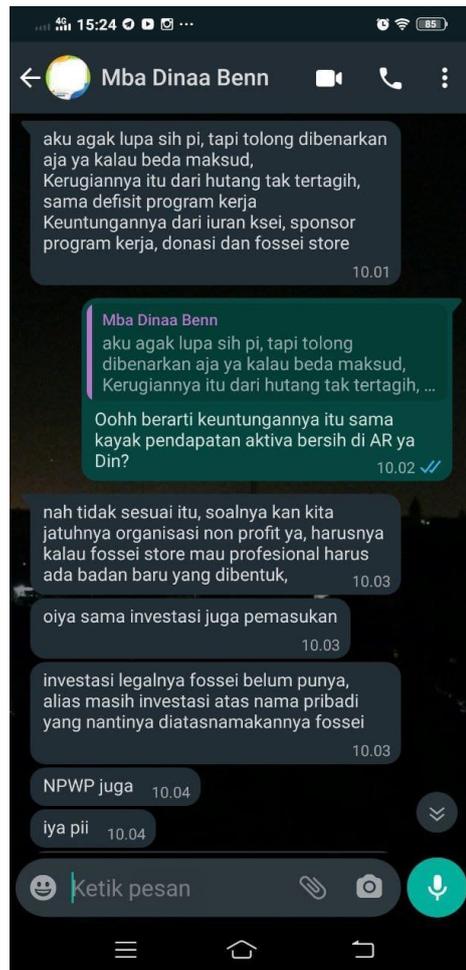
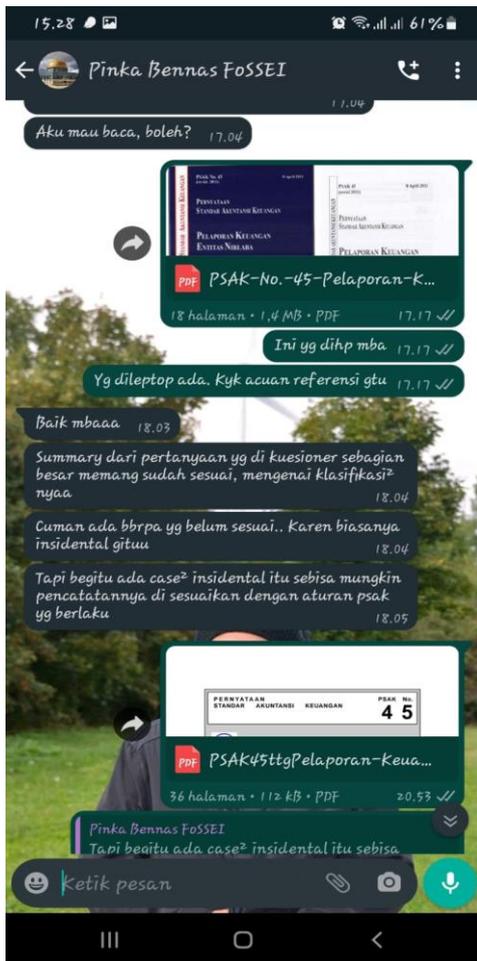
### Statement of Financial Position Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam As of 31 Agustus 2019

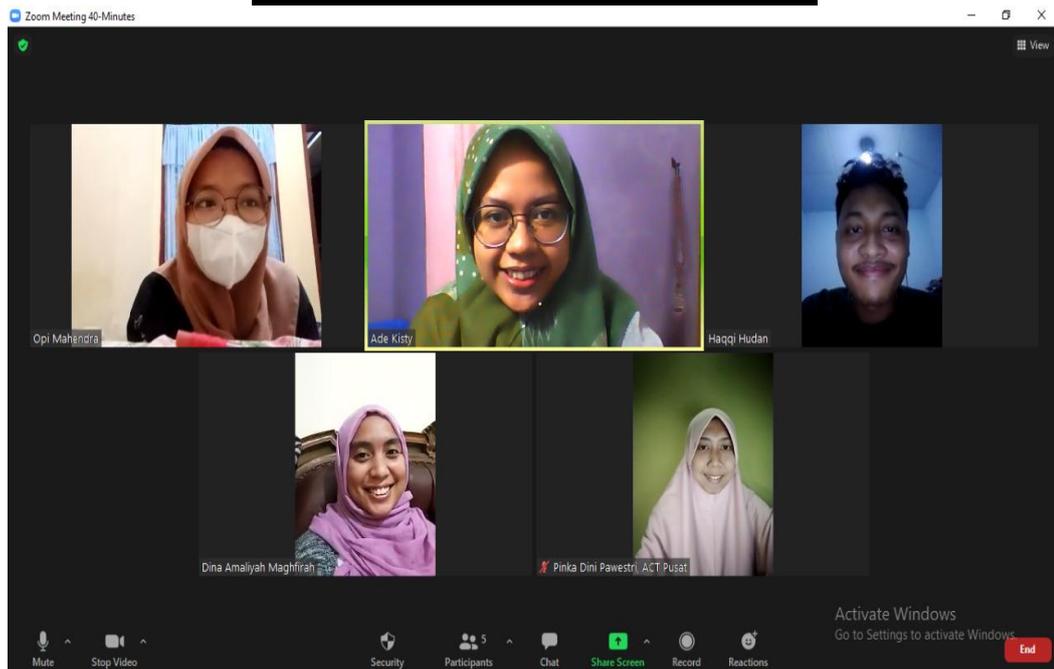
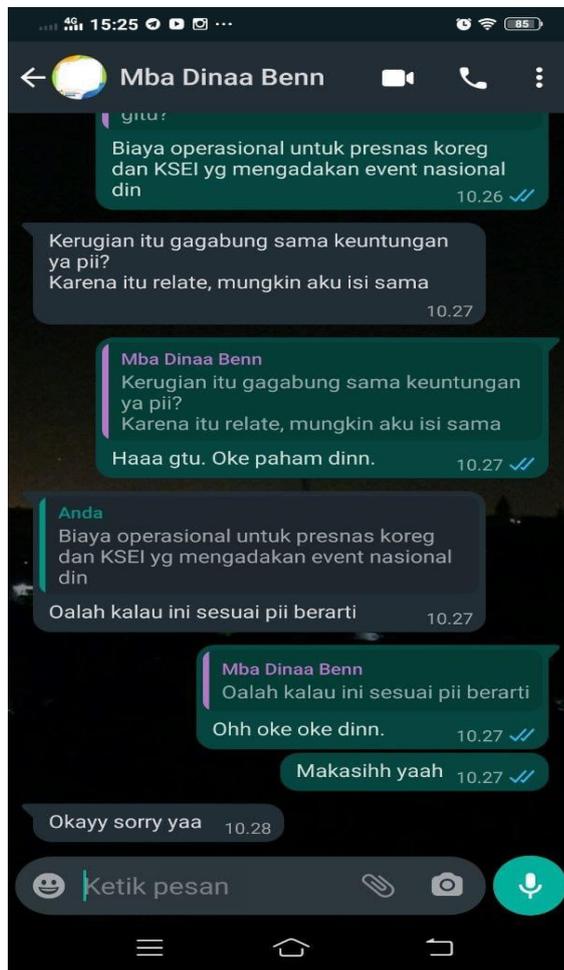
<b>Pendapatan Aktiva Bersih Tidak Terikat</b>		<b>Asset Netto Unrestricted Revenue</b>	
Penerimaan Bagi Hasil	Rp. 5,994,783		Sharing Revenue
Penerimaan dari Sponsor	Rp. 588,263,700		Contribution Income
Iuran Wajib KSEI	Rp. 6,750,000		Contribution of KSEI
Penerimaan Lainnya	Rp. 150,000	+	Other Program Income
<b>Total Pendapatan Aktiva Bersih</b>	<b>Rp. 601,158,483</b>		<b>Total Asset Netto Unrestricted Revenue</b>
<b>Beban beban</b>		<b>Expenses</b>	
Beban Administrasi	Rp. 748,000		Administration Expense
Beban Perlengkapan	Rp. 1,639,628		Supplies Expense
Beban Penyusutan	Rp. 1,572,500		Depreciation Expense
Beban Akomodasi	Rp. 11,437,918		Accommodation Expense
Beban Program Kerja	Rp. 55,616,729		Program Expense
Beban Agenda Tanggungan Nasional	Rp. 17,400,900		Other Program Expense
Beban dari Sponsor	Rp. 317,446,933		Sponsorship Expense
Beban Sumbangan	Rp. 648,529		In-Kind Donation
Beban Pajak	Rp. 875,126		Tax Expense
Beban Lainnya	Rp. 7,500,000	+	Other Expense
<b>Total Beban</b>	<b>Rp. 414,886,263</b>		<b>Total Expenses</b>
<b>Perubahan Aktiva Bersih</b>	<b>Rp. 186,272,220</b>		<b>Change in Net Asset</b>
Aktiva Bersih Tidak Terikat Awal Periode	Rp. 199,772,169		Net Asset, Beginning of Period
Aktiva Bersih Tidak Terikat Akhir Periode	Rp. 386,044,389		Net Asset, End of Period

## Lampiran 4









*Lampiran 5*

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**I. Identitas Pribadi**

Nama : Ade Kisty  
NIM : 0502171015  
Tempat, Tanggal Lahir : Medan, 27 Januari 2000  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Jurusan / Prodi : Akuntansi Syariah  
Alamat Medan Amplas : Jl. Selamat No. 77 B, Kel. Sitirejo III,  
Status : Belum Menikah  
No. Hp : 081265937464  
Alamat Email : [adekisty008@gmail.com](mailto:adekisty008@gmail.com)  
Anak Ke : 3

**II. Riwayat Pendidikan**

- a. Tamatan SD Negeri 060823 Medan
- b. Tamatan MTs Negeri 1 Medan
- c. Tamatan SMA Swasta Al – Ulum Medan

**III. Riwayat Organisasi**

1. Kelompok Studi Ekonomi Islam Universal Islamic Economic (KSEI UIE UINSU)
  - Periode 2017 – 2018 : Kader
  - Periode 2018 – 2019 : Anak Magang Bidang Kementerian Luar Negeri
  - Periode 2019 – 2020 : Wakil Bidang Kementerian Luar Negeri
2. Generasi Baru Indonesia UIN SU :
  - Periode 2019 – 2020 : Anggota Sumber Daya Manusia
  - Periode 2020 – 2021 : Sekretaris Bidang Sumber Daya Manusia
3. Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam (FoSSEI) Regional Sumatera bagian Utara
  - Periode 2020 – 2021 : Bendahara Regional 1